

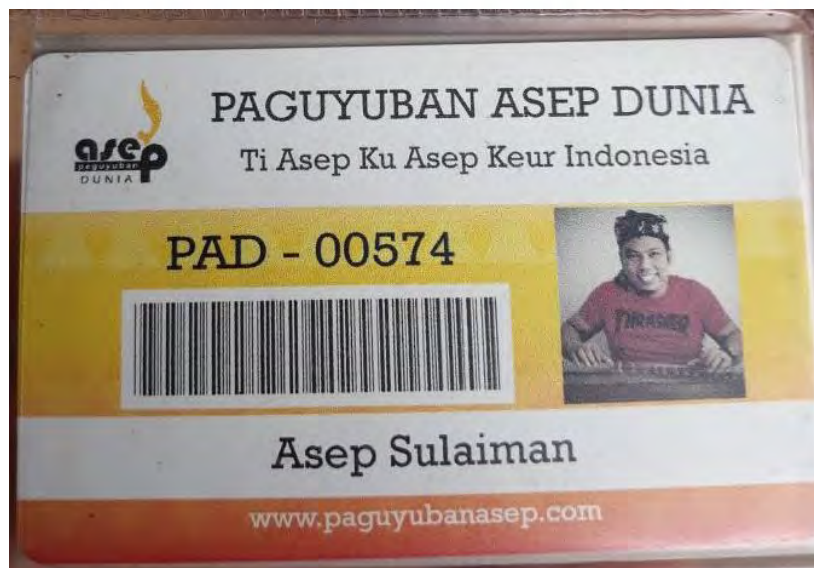
Lampiran 1

Akta pendirian komunitas PAD dan Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga yang dibuat pada tanggal 9 Februari 2016. Dokumen tersebut memuat mengenai status hukum, dan juga tentang anggaran dasar/anggaran rumah tangga komunitas PAD. Dengan tujuan agar komunitas memiliki dasar ketetapan hukum yang kuat dan mengatur tentang tata tertib komunitas. Referensi foto dari wakil Menkominfo PAD pertanggal 12 Mei 2018.



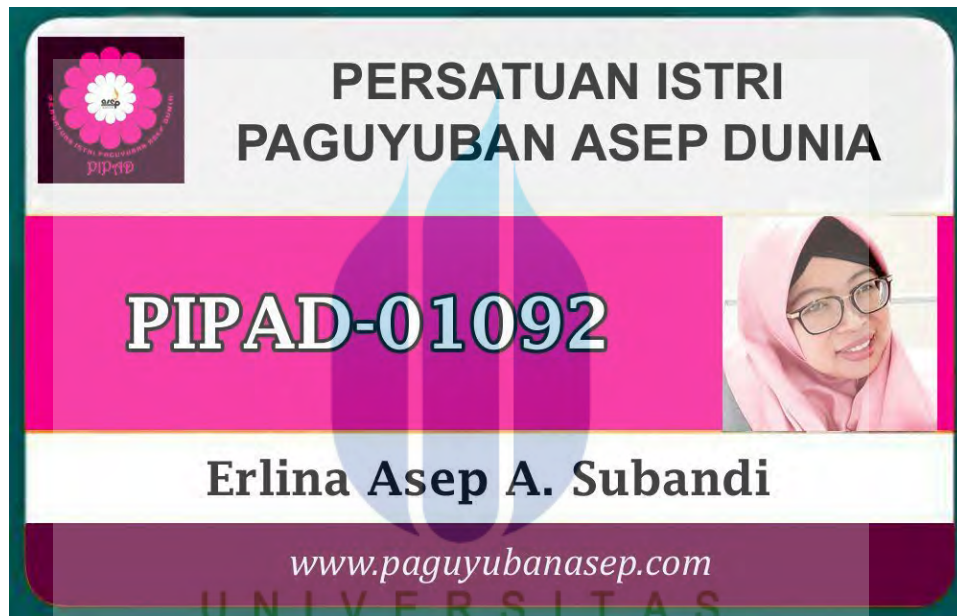
Lampiran 2

Kartu Tanda Anggota (KTA) Komunitas PAD diberikan kepada para anggota yang sudah resmi bergabung. Pada KTA tersebut tertera nama lengkap, nomor anggota, nama dan logo komunitas. Kepemilikan KTA untuk mengukuhkan keanggotaan setiap pemilik nama Asep. Pembuatan KTA dikenakan biaya sebesar Dua Puluh Lima Ribu Rupiah. Sumber foto dari dokumentasi pribadi anggota PAD yang diambil pada tanggal 25 Maret 2018.



Lampiran 3

Kartu Tanda Anggota PIPAD (Persatuan Istri PAD). Kelompok ini berisikan istri-istri dari para Asep yang dibentuk untuk dapat mempererat tali silaturahmi diantara para istri dan juga untuk melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan. Sumber foto dari anggota PAD pada tanggal 12 Mei 2018.



MERCU BUANA

Lampiran 4

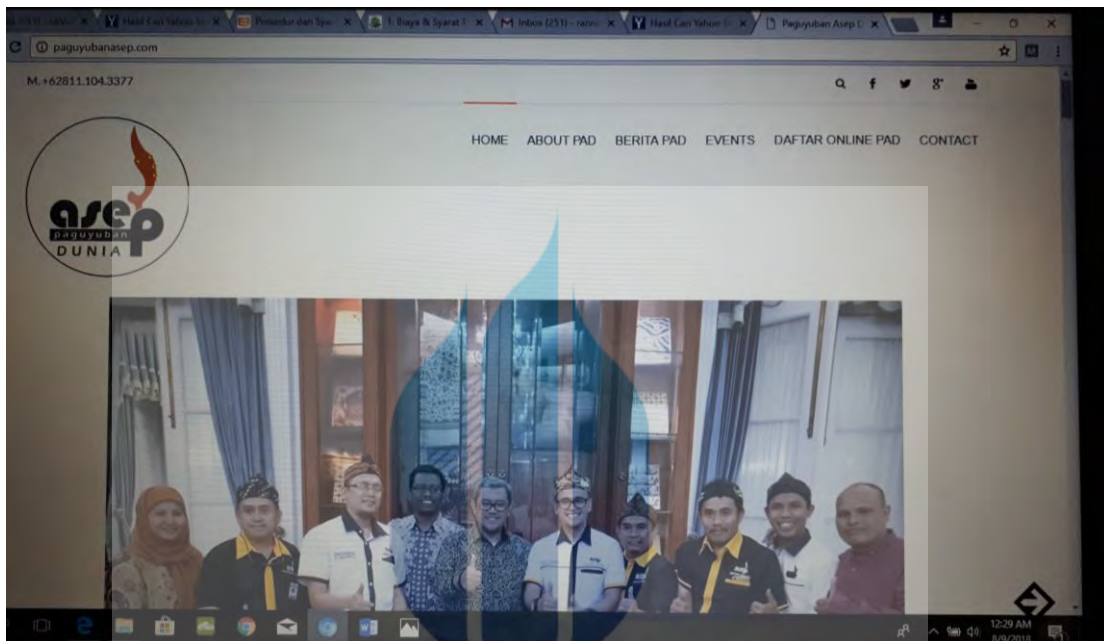
Salah satu kegiatan Kegiatan Bakti Sosial PAD, yakni KURAWA (Kurban Asep Untuk Warga) pada tanggal 13 September 2016 di Sukabumi, Jawa Barat.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 5

Tampilan *Website* PAD diakses pada www.paguyubanasep.com pertanggal 15 Agustus 2018.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

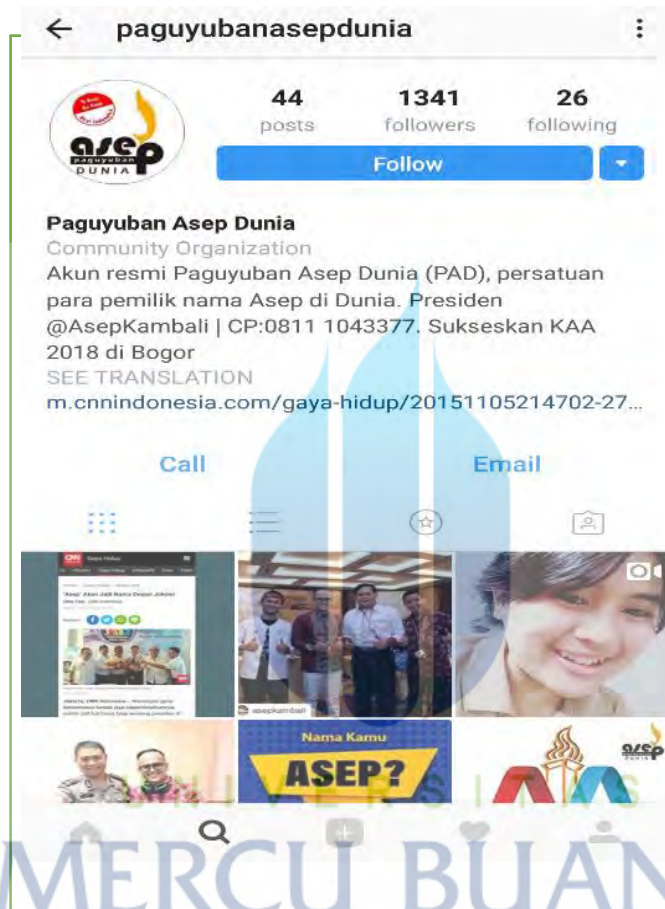
Tampilan 6

Tampilan *Facebook Fanpage* PAD diakses pada 10 Mei 2018 melalui www.facebook.com/groups/paguyuban.asep



Lampiran 7

Tampilan *Instagram* PAD yang diakses pada tanggal 10 Mei 2018 melalui <https://www.instagram.com/paguyubanasepdunia/> .



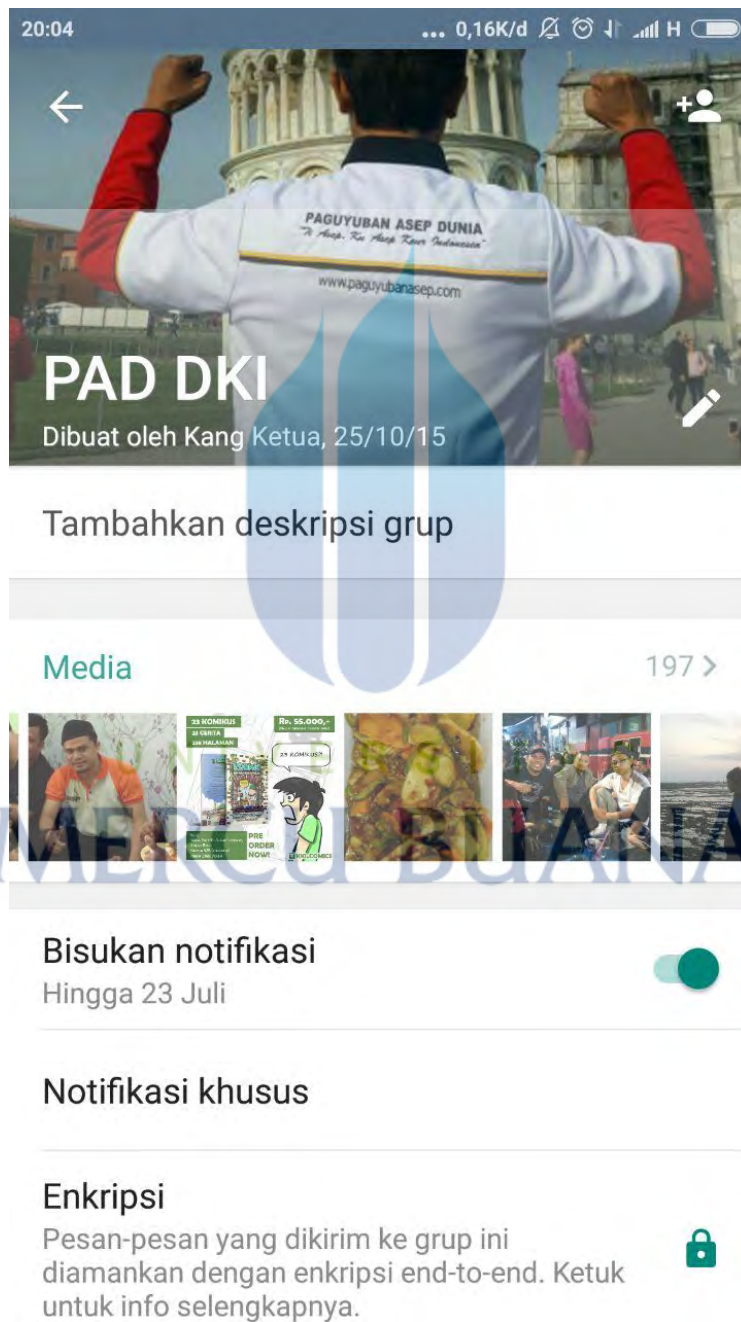
Lampiran 8

Tampilan *Twitter* PAD yang diakses pada tanggal 10 Mei 2018 melalui <http://www.twitter.com/paguyubanasep/>



Lampiran 9

Tampilan *Whatsapp Group (WAG)* DPW DKI Jakarta yang diakses pada tanggal 30 April 2018 melalui WAG dari salah satu pengurus.



Lampiran 10

Penghargaan Honori Kausa Asep yang berada pada laman Facebook Fanpage PAD. Dokumentasi bersumber dari wakil Menkominfo PAD yang diakses pada tanggal 12 Mei 2018.



Lampiran 11

Wawancara dengan Bapak Asep Bambang Fauzi dan rekan-rekan Asep pada tanggal 25 Maret 2018 dilokasi Car Free Day.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 12

Wawancara dengan Bapak Asep Kusmayadi pada tanggal 29 April 2018 di Summarecon Mall Bekasi.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 13

Konperensi Asep-Asep pertama pada tanggal 25 Oktober 2015 yang dihadiri oleh walikota Bandung, Ridwan Kamil. Acara digelar di café D'twick Bandung.



Lampiran 14

Seragam peserta KAA pada tanggal 28-29 Oktober 2017 merupakan perhelatan yang digelar ketiga kalinya.



Lampiran 15

Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) PAD pada bulan Januari 2017 di Cikarang, Jawa Barat. Dihadiri oleh para pengurus DPP, DPW dan DPD.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 16

Beberapa daftar Whatsapp Group yang dimiliki oleh komunitas PAD. Gambar bersumber dari salah satu pengurus DPP yang diakses pada tanggal 25 Maret 2018.



Transkrip Wawancara

Nara sumber :

Nama : Bapak Asep Kambali
Tempat/tanggal lahir : Cianjur, 16 Juli 1980
Pekerjaan : Sejarahwan Indonesia, Aktivits Pelestarian Sejarah & Budaya
Pendidikan Terakhir : *S2 Corporate Communication*
Jabatan di PAD : Ketua Umum/Presiden PAD

T : Bagaimana awal mula ide mendirikan PAD?

J : Pendiri pertama sebenarnya bukan saya, tetapi Asep Iwan Gunawan. Beliau mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan orang-orang yang bernama Asep di Facebook. Jadi dia buat grup “How many there Asep in Facebook?” karena yang namanya Asep banyak yang merapat kesitu termasuk saya, setelah 2008 dibikin, akhir 2009 saya mulai join, saya pikir gitu ya kok sayang nih grup kan bagus, mestinya hal seperti ini mesti lebih real lagi, saya cari Kang Asep Iwan Gunawan, kontak japri, saya bilang enakan ketemu, kita bikin perkumpulan real aja. Nah inisiatif saya itu disambut dengan baik, nanti saya fasilitasi, kita bisa bikin kegiatan di Kota Tua, akhirnya saya bikin wisata Kota Tua khusus Asep ditahun 2010 diikuti oleh 5 orang dan keluarganya.

Nah 5 orang itulah yang menjadi pendiri dari Paguyuban Asep termasuk Asep Iwan Gunawan. Nah kita dipertemuan itu berlanjut ke pertemuan 12 orang dan memutuskan untuk bikin kepengurusan dan sebagai inisiator awal itu kita tunjuk sebagai ketua, yaitu Asep Iwan Gunawan dan saya wakil ketua. Perjuangan dari 2010 ke 2015 itu nyaris sulit ya, tidak bisa menjangkau lebih luas lagi, nah 2015 saya diminta menjadi Ketua oleh 5 orang sebelumnya. Terus saya bilang, saya waktunya nih susah, tapi kata mereka gak apa-apalah Kang Asep (Kambali) kan sudah banyak network, sudah punya KHI (Komunitas Historia Indonesia) ini, sudah besar juga, anggotanya 25000, kegiatannya juga banyak, akhirnya mereka optimis ke saya barangkali bisa lebih maju. Alhamdulillah di kepengurusan saya, bulan Mei saya diminta, akhirnya bulan Juni dirancang untuk bikin kegiatan, bikin namanya KAA (Konperensi Asep-Asep), nah dari KAA itu lah, karena namanya unik, kenapa namanya KAA, karena background saya sejarahwan, saya mencoba memplesetkan akronim itu supaya orang identik KAA nih di Bandung, jadi kayak Konferensi Asia Afrika gitu, orang heboh sampai media pun 140an yang meliput pada saat kegiatan KAA pertama di Bandung di D'twick itu hampir 350 Asep yang hadir dari berbagai daerah, termasuk ada yang dari Malaysia kalau gak salah (orang Indonesia yang menetap disana) jadi warga Negara Malaysia. Banyak kok orang-orang Asep itu yang orang luar, orang asing juga banyak yang namanya Asep dan dia bukan orang Sunda. Vocabulary Asep itu bukan hanya milik orang Sunda, itu jadi sama seperti Dani, Joni, ya kan jadi milik dunia. Di beberapa Negara Asep itu ada, tapi maknanya berbeda pasti. Hampir tiap Negara ada, di Newyork itu ada belasan, Asep Ricardo, dan lain-lain.

T : Apa mereka (yang bernama Asep dari Negara lain) juga masuk kedalam member PAD?

J : Sebagian. Ga semua. Satu dua orang ada yang mulai melirik-melirik. Yaa kesulitan sih pada akhirnya untuk bekomunikasi, karena mereka kan Bahasa Inggris jadi musti ada orang yang menghandle. Yang gak bisa bahasa Sunda juga banyak, orang-orang dari daerah kayak orang Tegal itu Asep Sugiarto itu tulen, ga ada keturunan Sunda, jadi ga bisa bahasa Sunda. Dan itulah menariknya Asep. Sama seperti perempuan, juga kan banyak yang bernama Asep. Banyaklah sekarang yang namanya Asep itu perempuan.

T: Dari tahun 2010 sampai dengan 2015, selama rentang waktu tersebut sampai dengan Konperensi Asep-Asep pertama dimulai apa sudah ada kegiatan yang dimulai?

J: Ada. Ada kegiatan tapi yaa kegiatan itu tujuannya untuk konsolidasi sifatnya. Kita bikin yang agak gede gitu responnya kurang. Nah ya udah akhirnya konsolidasi mempersiapkan bikin ini bikin itu, tapi memang terwujudnya di kepengurusan saya sih, seperti perkumpulan, konperensi, yang gede itu di saya. Bukan berarti dijamin itu tidak berhasil. Engga. Tapi jaman itu ya kondisinya tidak memungkinkan waktu itu. Saya sendiri memang belum sepenuhnya involve untuk terjun karena kesibukkan ngajar, kesibukkan ngurusin KHI, keliling Indonesia.

T: Apa tujuan didirikannya PAD selain mengumpulkan orang-orang yang bernama Asep?

J: ada beberapa item sih. Yang tadi pertama networking, emporing, jadi kita ingin memberikan (itu sudah ada di website atau Wikipedia kalau gak salah) untuk saling memberdayakan satu sama lain. Ada Asep yang belum sukses ketemu yang udah, dibantu. Jadi mempertemukan semacam connecting opportunity lah terus memberikan pemberdayaan bagi Asep-Asep yang punya mimpi, rencana-rencana bisnis dan sebagainya, beasiswa, banyak sih program-program termasuk bencana alam dan kita support juga penggalangan dana.

T: Jika terjadi bencana, sumbangan yang diberikan kepada para korban apakah dari penggalangan dana masyarakat atau kas PAD ?

J : Dari Kas, dari anggota, dari masyarakat yang dikumpulkan oleh Ketua bisa adhoc atau bisa ketua DPW (Daerah Perwakilan Wilayah) atau DPD (Dewan Perwakilan Daerah) jadi bisa aja nanti misalnya mereka menunjuk siapa ketua tim tanggap bencananya nanti kita buat SK siapa yang mengumpulkan dana, tapi rekeningnya tetap ke pusat. Jadi ketua tim itu biasanya kolekkin dari masyarakat dari manapun, tapi transfernya ke rekening PAD dengan akun khusus nanti kita bisa lacak rekeningnya nanti kita kalau misalnya masih kurang yaa kita dari kas yang ada kita khususkan dulu.

T: Apa ada uang kas rutin dari anggota ?

J: Gak ada sementara ini. Jadi Cuma patungan aja.

T: Apakah ada kantor sekretariat untuk aktivitas PAD ?

J: Alamat sebelumnya di Benhil itu rumah saya, kemudian pindah ke Jagakarsa, rumah saya lagi. Boleh dibilang yaa dirumah saya lah, karena mau dimana lagi, Cuma pindah ke Cawang, memang secara teknis tidak, karena PAD ini tidak menghire orang untuk ngurusin kan persoalannya. Kita semua punya pekerjaan masing-masing, sementara tekanan dari anggota itu pengennya dikelola secara professional tapi mereka gak mau patungan, susah juga, kan kalau mau buka kantor, ada yang jaga kan musti dibayar orangnya, kasian, yaa kalau misalnya engga ya dari mana? Saya juga gak ingin eh membuat rumah tangga kemudian menjadi goyah karena saya ngurusin PAD, seperti itu. Jadi yaa, banyak di PAD ini liku-likunya menarik, pengurus DPP terutama, itu somehow mereka merasa tertekan dengan musti bikin ini, bikin itu, program ini, saya bilang bawa santai ajalah, kalau kita mampu bikin program ya bikin program, kalau lagi gak mampu karna tidak ada waktu yaa ga usah dipaksakan. At least, pertemuan KAA tahunan ya kita musti selenggarakan, itu aja sih saya bilang, karena kalau mau muluk-muluk terlalu idealis itu juga gak mungkin, karena kita persoalannya memberny sendiri gak mungkin kita paksa untuk mereka kontribusi gitu. Kalau mereka sepuluh ribu ngasih, dua ribu aja udah lumayan kan, dua ribu orang kan, hampir 20 juta kan lumayan, sebulan bisa jalan, bisa bayar orang, bisa beli ini beli itu kan, kalau bayar semua, susah, udah hampir 7 hampir 8 keliatannya Asep ini anggotanya, tapi ya itu kita ga ingin, hmm... kita gini, kita mau jadi, kalau KHI (Komunitas Historia Indonesia – salah satu komunitas yang dipimpin oleh Asep Kambali) kita ada iuran anggotanya 300 ribu perbulan eh per-kali gabung, bulanannya 10, kalau mereka (PAD) digituin, yaa kita musti siap-siap banyak yang ngejahuin, banyak yang iniin, sementara kita mau membuka Asep sebanyak-banyaknya. Kita bisa aja sih eksklusif sih gitu supaya khusus ya Asep yang mampu tapi kan ga banyak Asep yang mampu, jadi ya udahlah simple aja deh sementara musti sabar dan kita

musti pandai menjelaskan ke orang lain terutama ke Asep-Asep, kita mau merangkul terutama Asep-Asep yang gak mampu, yang gak punya handphone juga banyak Asep kan, yang gak punya handphone, yang tinggal dikampung, ga ada listrik juga banyak kan?

T: Apa ada kegiatan dikantor sekretariat (saat ini masih menggunakan rumah Ketua PAD) ?

J: Oh engga ada. Alamat itu cuma formalitas aja (yang tertera di website).

T: Lalu bagaimana jika ada pihak luar yang ingin menjalin kerjasama dengan PAD?

J: Ke Humas, ke Menkominfo. Departemen komunikasi. Tapi kadang nyerahinnya suka dikasihkan ke saya semua, mahasiswa lah, wartawan kan, saya bilang kenapa ga bisa di handle aja sih? Sejarahnya, website, semua udah lengkap, apalagi yang di inikan? Kalau Cuma statement, para pengurus DPP kan juga bisa

T: Bagaimana proses memilih atau menunjuk ketua PAD?

J: Yaa mudah-mudahan siy mimpi kita di 2020 pemilihan Presiden Asep langsung di TPS rencananya. Gitu, jadi hanya Asep yang boleh nyoblos tapi bawa KTP disetiap wilayah dimanapun berada, dimanapun ada Asep, ada pengurus lah, jadi dia nanti nyiapin kayak TPS sederhana itu rencana di 2020, karena saya selesai kan di 2020, program kita, kita bikin pemilihan Presiden langsung deh, gitu.

Istilah Presiden pun baru saya yang bikin, karna saya gak ingin Paguyuban Asep ini Paguyuban Asep (PA) doang, tadinya kan namanya Paguyuban Asep doang 2010-2015, terus Ketua Umum istilahnya, saya wakil ketua umum, terus pas saya jadi ketua umum, saya bilang ke temen-temen penunjuk saya, saya mau *drive* PAD ini lebih canggih lagi. Nah, sejak saya pegang itu saya ganti jadi Paguyuban Asep Dunia., karna Asep ada diseluruh dunia, karna saya tahu risetnya gitu kan saya pingin dimiliki tidak hanya orang Indonesia, sehingga Asep bisa mendunia, ketua umum saya ganti jadi Presiden lah biar Presiden Asep Dunia gimana kan, dan itu memang gayung bersambut, publik, media, tuh respon banget. Rasa kocak gitu kan, lucu gimana, terbukti memang sepertinya menghebohkan, begitu.

T: Bagaimana cara berkomunikasi dan menginformasikan kegiatan atau acara yang akan dilakukan kepada member yang beranggota lebih dari dua ribuan orang?

J: Kita kan ada website, ada grup whatsapp (WA), sosial media.

T: Apakah semua member ada didalam grup whatsapp (WA)?

J: Engga. Baru 2 grup yang besar sih, selebihnya per-DPW.

T: Berapa banyak anggota dalam satu grup WA tersebut?

J: Banyak. Ada ratusan. Ada DPW, DPD ya, mereka punya grup sendiri-sendiri. Saya aja sampe pusing, sehari bisa sampe delapan belas ribu chat. Chat yang Asep, yang KHI, yang belum yang lain.

T: Apa tidak nge-hang teleponnya jika banyak grup dalam WA?

J: Engga. Saya sudah pakai iphone X, kemarin sih sempet waktu chatting media satu-satu kan, ganti nomor saya, nge-lack beberapa kali. Yang iphone X ini udah paling tinggi, gak kuat tetep nge-lack juga whatsappnya.

T: Kalau sosial media yang dipakai apa?

J: Instagram, twitter, facebook page.

T: Apakah ada pengumuman resmi kedalam media sosial mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan?

J: Oh biasa selalu ada disitu informasinya.

T: Apakah para anggota merespon kegiatan tersebut?

J: Musti konfirmasi. Soalnya kan kapasitas venue biasanya.

T: Selain kegiatan rutin tahunan seperti KAA, apakah ada kegiatan lainnya?

J: ada kurawa (kurban asep untuk warga) gitu, musibah-musibah.

T: Bagaimana prosedur penerimaan anggota di PAD?

J: KTP. Harus KTP. KTP asli. Isi formulir online di website, upload KTP dan kemudian dimasukkan ke grup.

T: Apa ada nomor untuk anggota.

J: Ada. Penomoran untuk anggota ada.

T: Terakhir yang saya cek di website bahwa anggota PAD ada sekitar 2145 orang. Apakah data tersebut update?

J: Bisa jadi ada yang belum ke update. Misalnya kan PAD itu ada sempalannya tuh di Bandung, namanya KAA (Komunitas Asep-Asep) nah itu sempalan kita. Jadi dia bikin organisasi sendiri diluar PAD tapi satu orang dari 12 pengurus pertama, keluar bikin sendiri karena ternyata untuk politik, dimanfaatkan sama dia. Jadi dia mau ngarahkan PAD ini kepolitik, saya dan tim sepakat untuk menolak, gak mau gitu. Jadi manuvernya sih dia punya pendapat yang kita gak mau ikutin 12 pengurus pertama itu, boleh dibilang mereka ini setelah berlima ini mendirikan kemudian kita membentuk pengurus, dia masuk juga. Dia kekeuh ingin si paguyuban ini tidak dengan nama ada kata dunianya, dia tidak mau ada istilah Presiden, dia tidak dinamis lah, dia inginnya statis, konservatif tapi ternyata itu hanya alas an aja, ujung-ujungnya yaa mengusung calon, keliatan siy belakangan ini. Yaa akhirnya diliput media, yang dimention saya, yang ditampilin tipi kegiatannya kita. Ya mereka ga punya sejarah, mereka bikin sendiri, awalnya mereka bikin Paguyuban Asep (PA) kita tetep pake dunia. Saya bilang ga bisa kita udah berbadan hokum, kalian gak bisa, harus nurutin, akhirnya mereka ubah sendiri jadi KAA. Tapi ya terserah lah meskipun KAA itu harusnya Konperensi Asep-Asep tapi ya udahlah jadi Komunitas Asep-Asep.

T : Bagaimana terbentuknya Dewan Pembina ?

J : Saya yang bentuk. Sebenarnya dari awal, dari Asep Sunarya (seniman) kan, tapi baru wacana gak kesampean juga karna waktu. Sampai meninggal beliau gak sempet tuh. Nah akhirnya Dewan Pembina dijamin saya baru konkrit, saya cari Asep-Asep yang senior jadi Dewan Pembina dan itu resmi.

T : Apa tugas dan tanggung jawab Dewan Pembina ?

J : Ya membina dan mengarahkan kita, menegur. Sering kali saya ditegur ini kok ga ada kegiatan, sepi. Ya saya bilang pada sibuk gimana lagi mau dipaksa, kan gak bisa dipaksain juga, mereka juga punya dapur sendiri. Seada waktunya aja, se semangat-semangatnya aja.

T : Kalau nanti sudah tidak menjadi ketua PAD, apa tetap mau terlibat dengan kegiatan-kegiatan di PAD ?

J : Ya biasanya kalau sudah tidak jadi ketua, jadi Pembina, jadi sesepuh gitu.

T : Apa harapan dengan hadirnya PAD dimasyarakat ?

J : kita sih ingin kasih kenyataan bahwa tidak bisa dipungkiri Asep ini banyak di Indonesia, bahkan di dunia, jadi mustinya kita bisa berkontribusi ke masyarakat, bantu mereka. Asep sendiri kan bagian dari masyarakat. Jadi ga bisa kalau Asep itu keluar dari masyarakat, Asep musti terjun musti berani ke masyarakat. Ada program Asep Melawan Asap, gitu kan ya, macem-macem, dengan begitu Asep lebih

diketahui, lebih disegani oleh masyarakat. Ya harapannya sih Asep bermanfaat untuk masyarakat Indonesia. Karna dari Asep oleh Asep untuk Indonesia. Asep dari berbagai daerah dan berbagai negara bersatu membangun Indonesia kan tujuannya gitu. Jadi kontribusi kita ke Indonesia. Indonesia itu multikultur, jadi Asep ini ga hanya orang Sunda, Asep ini gak hanya orang muslim, kita musti menghormati keberagaman, seperti itu.



Transkrip Wawancara

Narasumber :

Nama : Bapak Asep Bambang Fauzi
Tempat/tanggal lahir : Tasikmalaya, 25 November 1965
Pekerjaan : Wirausaha
Pendidikan Terakhir : Sarjana Hukum
Jabatan di PAD : Menteri Dalam Negeri PAD

T: Bagaimana awal mula ide dari mendirikan Paguyuban Asep Dunia (PAD) ?

J : Dulu itu kan di Facebook ada yang namanya Pak Asep Iwan Gunawan sekitar 2008 beliau itu mencetuskan “*How Many Asep in Facebook*”, kemudian kami respon, kurang lebih yang awal itu sekitar 10 (sepuluh) orang yah mungkin ada, kemudian ada gagasan dari Asep Kambali yang sekarang itu jadi Presiden PAD untuk ketemu setelah sekian lama kita komunikasi di Facebook itu ya, dulu kan ga ada android itu kan, dulu kita ketemu Cuma di *Facebook*, di laptop atau dikomputer gitu, kemudian kita ketemu dimana? Kang Asep Kambali ini punya ide di Kota Tua, yaitu di Museum Mandiri, beliau gagasannya disitu, awal ketemu kita di Kota Tua di apa namanya itu di gedung yang ada sekarang di Kota Tua itu, yang jadi ikon Kota Tua, kemudian datanglah enam orang pertama yang hadir, lima orang bukan enam orang, Kang Asep Iwan Gunawan, kang Kambali, saya, Asep Rahmat kemudian Asep Dudi. Kang Asep Rahmat Sudrajat itu beliau sehari-harinya memang di Bandung, kalau Asep Dudi itu di Tasik, Kang Asep Iwan Gunawan di Bogor, yang di Jakarta hanya saya dan Asep Kambali.

Kemudian disitu mendeclare-kan, kita membentuk paguyuban gitu setingkatan yang memang secara emosional, secara ini kita sepakat untuk bersatu lah gitu membuat organisasi yang pada waktu itu sih belum ini ya hanya sederhana saja. Kemudian itu berjalan terus sesuai waktu ada perkembangan-perkembangan yang dari segi komunikasinya. Awalnya sih memang agak sulit kan komunikasinya itu karna pertama dari media lah pertama untuk apa itu, palingkan hanya telpon, sms, belum secanggih sekarang. Tapi karna antusias yah kemudian kita membentuk organisasi berkali-kali di Bogor, saya lupa tanggalnya, karna sering, kemudian di Depok ada sekitar 10 orang, terus nambah, nambah-nambah terus dan seringnya pertemuan pada waktu itu hampir tiap bulan kita mengadakan pertemuan walaupun secara informal gitu, tapi ada komunikasinya. Sehingga akhirnya, terbentuklah Paguyuban Asep itu yang mempunyai struktur, ah salah satunya ada yang namanya terbagi beberapa, waktu itu bukan departemen, masih seksi-seksi. Ada seksi segala macam lah sesuai dengan bidang, mulai pendidikan juga waktu itu sudah ada, terus koordinator-koordinator yang lain, sepertinya kan waktu itu kan dibentuk koordinator Jakarta, DKI belum DPW, kalau dulu masih koordinator.

Kemudian Koordinator wilayah Bandung dan sekitarnya di Jawa Barat. Sesuai terus perkembangan kita menuntut mengadakan sesuatu yang lebih besar. Kemudian pada puncaknya itu kan masih dipimpin kan oleh ketua umum oleh Kang Asep Iwan Gunawan sebagai pencetus. Ketika waktu terus berkembang kita menuntut adanya pertemuan yang lebih besar nah itu kita mengadakan Konperensi Asep Asep (KAA) di Bandung untuk pertama kali tahun 2015. Luar biasa fenomena waktu itu, sangat-sangat besar, ya kita ga nyangka yang datang waktu itu sebegitu banyak saat itu sekitar 400 lebih lah ya. Ada datanya sebetulnya ada. Kami disana berbaur ada yang berpangkat Mayor Jendral waktu itu, ada yang berpangkat dari angkatan udara waktu itu dia udah bintang satu, Pak Asep Choirudin namanya. Kalau yang Mayor Jendral itu Asep Kuswani sekarang beliau juga jadi Pembina di kita. Atas dasar waktu itu saya, kang Kambali, kemudian Kang Asep Kuswani, kemudia kang Asep Maskan, kami mengadakan pertemuan intensif di Jakarta, yang jadi ketua panitia waktu itu di Jakarta kami tunjuk Kang Asep Suryana pada waktu itu. Beliau unuk mengelola kepanitian disana pada waktu itu. Kemudian antusias berkat linknya Asep Kambali itu kan banyak, beliau kan ahli sejarah dari dulu

sampai sekarang beliau guru di salah satu Universitas sebagai ahli sejarah, beliau juga sebagai ketua KHI, sehingga pada waktu itu media banyak, elektronik, ataupun majalah itu pada datang, disitu mulai berkembang, kemudian kami membentuk DPW-DPW. Nah dari DPW itu dibentuk lagi DPD itu di tiap kota, sekarang sudah banyak sekali, di Jawa Tengah ada, di Batam ada, di luar Jawa terutama sudah ada terbentuk, walaupun masih sedikit diluar pulau Jawa itu, walaupun pas di Jawa ini terutama Jawa Barat dan Banten itu udah banyak DPD nya, yang paling intensif kegiatannya itu di Bogor. Terus berjalan waktu, tiap tahun kami mengadakan KAA rutin setiap tahun Insha Allah. Yang pertama dan kedua kita mengadakan di Bandung. Kemudian yang ketiga di Jakarta disini. Itu ada uniknya juga kan ada KAA dan BLA. BLA itu Bandung Lautan Asep, ketika kita mengadakan di Jakarta jadi Betawi Lautan Asep, kemudian besok nih Oktober 2018 tetep BLA, Bogor Lautan Asep, kemudian nanti setelah itu di Bekasi, tetep BLA, dan setelah itu di Banten, tetep BLA juga. Itu menariknya disitu, jadi kita disesuaikan, kemungkinan juga ditempat lain, tapi itu hanya tematiknya saja, karna secara ini KAA itu adalah ajang sebetulnya ajang silaturahmi sesama Asep, seluruh Asep, seluruh dunia. Kenapa dikatakan seluruh dunia karna kita ada tamu dari luar, artinya ada peserta dari luar bukan tamu. Artinya dulu ada dari arab Saudi, walaupun orang Indonesia yang bermukim disana, atau ada teleconference dari Mesir atau misalnya ada yang dari Brunei, jadi kan Asep ini menyebar ke seluruh dunia. Secara keanggotaan di data base itu juga ada yang dari Kanada.

T: Apakah ada peserta yang bernama Asep tetapi bukan dari Indonesia?

J : ada. Sebetulnya dulu ada yang namanya Michelle Asep tapi kan bukan laki-laki malahan perempuan. Latar belakang dikatakan Asep saya kurang tahu ya, tapi dia disitu diidentitasnya seperti itu. Ya kemudian banyak sih sebetulnya, kalau di search nama yang ada embel-embelnya Asep, bahkan kalau di Indonesia, contohnya orang padang, Palembang, itu sama sekali tidak ada keturunan Asep, bahkan kalau orang Betawi, tetangga saya malah itu tidak ada keturunan Asep, tapi pakai nama Asep. Identik kan kalau nama Asep itu kan Sunda, sesungguhnya itulah uniknya Asep. Asep sekarang bukan hanya orang Sunda saja, tapi diluar Sunda pun, seperti misalnya di Jawa, itu Asep Sugiarto itu gak ada itu turunan Sunda, dia Jawa totok. Yang di Padang itu ada yang Asep itu dia karna kelahirannya awal September gitu. Kemudian ada juga yang chinese tetapi ada embel-embelnya Asep juga saya kurang paham, padahal dia ada keturunan chinese ya.

T : Bagaimana cara memanggil antar peserta satu sama lain pada pertemuan, terkait dengan nama depan yang sama?

J: memanggilnya biasanya kalau gak nama depan, ya nama belakang, misalnya Muhammad Asep, ya panggilnya Mat. Kalau belakang, ini misalnya kan Asep Sutisna, kita memanggilnya Kang tisna.

T: Apakah ada kemungkinan orang yang bernama sama? Bagaimana membedakan untuk memanggil orang tersebut?

J: oh banyak. Sangat banyak. Asep Rahmat itu banyak, Asep Saepudin, Asep Saepulloh banyak itu. Tapi kita punya khas gitu. Kadang-kadang ada nama panggilan, misalnya dari pekerjaan, misalnya Asep Tatang, pekerjaannya sebagai Brimob, ya kita panggilnya Asep Brimob, kemudian Asep Saepulloh profesinya sebagai tukang kaca, etalase dan segala macam gitu kan, jadi kita memanggilnya Asep kaca.

T: Apa ada kegiatan pertemuan lain selain kegiatan rutin tahunan seperti KAA dan Halal Bihalal?

J: Jadi kalau di cfd ini kadang-kadang kita suka ketemu, istilahnya kopi darat untuk menjalin silaturahmi ini kan sebetulnya tidak cukup di WA (whatsapp) inilah uniknya kalau di Wa kan rame bergurau segala macam, jadi untuk menambah keakraban kan sebetulnya lebih enak ketemu langsung, karena disamping kita mengenal secara fisik, secara emosi, itu lebih akrab. Komunika ini terjalin tidak ada satu hal kecuali nama, jadi kami itu diikat dengan nama, jadi kami itu udah bukan kayak orang lain, kayak sodara sendiri lah gitu. Ada yang sakit, kita merasakan sakit, ada orang senang

sukses, kita merasakan senang sukses, gitu kan, bangga banyak Asep yang berprestasi. Tapi ketika ada Asep kena musibah kita juga gimana yaa, itulah yang tadinya gak kenal sama beliau-beliau ini kita kenal. Tapi karna ada namanya Asep, kita ada ikatan paguyuban, Asep itu sebetulnya awal, karena apa, sebetulnya dulu tidak ada. Hampir sama dengan paguyuban Sugeng, Cuma duluan Sugeng. Kalau masalah itu kita emang deklarasinya aja yang telat padahal komunikasi dijalin jauh sebelum 2008 sebetulnya. Tapi kami komunitasnya sangat terbatas. Alat komunikasinya yang terbatas.

T: Bagaimana cara berkomunikasi kepada anggota yang berjumlah dua ribuan terkait dengan kegiatan yang akan diselenggarakan?

J : kan sekarang justru dari media ini kan sudah lengkap ya. Di WA, Facebook, Instagram, di Twitter, itu membantu ya. Di website itu sendiri kan kita ada informasi di share semua. Dan kalau WA biasanya seperti saya punya temen SD, SMP, SMA sampai fakultas kan ada. Kita share ke semua grup, yang ada di grup itu kan walaupun nama nya bukan Asep, dia ngeshare juga. Jadi misalnya ada yang namanya Dadang, dia punya teman namanya Asep, saling informasi ini ada ketemuan Asep-Asep, meskipun si nama Asep itu belum bergabung di PAD. Nah inilah ternyata yang bukan Asep juga ikut berpartisipasi ngeshare, nah itu lah hebatnya informasi ya. Makanya ketika mungkin sekarang seperti berita hoax-hoax itu menyebar kemana mana. Tapi kita gak begituan ya, kita lebih ke informasi yang lebih positif lah. Jadi perlu digaris bawah bahwa kita pertemuannya itu khusus untuk silaturahmi, jadi benang merahnya disitu.

T: Apa fokus lainnya dari PAD selain menjalin silaturahmi sesama Asep?

J: Awalnya dari silaturahmi kemudian kita terutama ke sosial, kemudian bergerak di bidang pendidikan juga ada, kerohanian, artinya agama, untuk meningkatkan mutu kerohanian kita ya, terutama di Bekasi itu sudah berjalan, itu ada yang namanya pengajian. Kemudian ada juga dibidang ekonomi. Kami sudah membentuk dibidang ekonomi ada wadah dulu ada Kopepad (koperasi PAD), kemudian ada ABC (Asep Business Community) itu mewadahi khusus orang-orang yang bergelut dibidang bisnis. Karna di PAD ini banyak sekali pengusaha, baik itu skala menengah, maupun pengusaha skala tinggi.

T: Apakah ada orang yang khusus untuk mengelola komunikasi di website maupun media sosial?

J: sebetulnya engga. Karna di PAD ini kan tidak menghire orang. Karena kalau menghire orang kan harus menggaji ya, tapi selama ini kami yang sebagai admin itu sukarela aja. Biasanya kan orang mengshare ngasih input ada apa gitu, kami selaku admin ada beberapa orang, jika itu positif atau layak untuk dishare maka akan dishare. Itu aja, jadi tidak ada orang yang khusus di hire. Semua sifatnya sukarela. Di kita ada kominfo (komunikasi dan informasi) jadi bagian itu yang mengupdate informasi. Kominfo itu yang dipegang oleh Kang Asep Kumayadi dan Kang Asep Komarudin yang di Bandung. Beliau adalah orang-orang yang khusus bergerak dibidang Informasi.

T: Apakah seluruh member yang berjumlah 2000 orang lebih masuk kedalam grup Whatsapp (WA)?

J : ada yang masuk ada engga. Gak semuanya. Karena kan yang gak suka dengan WA atau belum punya WA, ada juga yang di BBM, tapi kan waktu itu BBM terbatas. Jadi kita ada beberapa grup di grup Nasional aja yang sekarang dikelola hanya 2 grup. Yang lainnya didaerah yang ga masuk ke grup nasional. Jadi setiap DPW dan DPD mempunyai grup WA, seperti disaya ini kan ada PAD Bogor, DKI, misalnya kan gitu. Bandung juga ada beberapa. Saudi Arabia juga ada tuh. Jadi setiap daerah ada grup whatsapp nya, tapi khusus untuk pengurus DPP masuk ke semua daerah untuk menginformasikan.

T: Untuk setiap grup WA DPW ada berapa member didalamnya?

J: Macem-macam. Untuk DPW seperti DPW DKI Jakarta yang terdata itu ada sekitar 200 Asep. Mungkin yang aktif ada sekitar 100an ya. Tapi untuk DKI Jakarta ini seperti untuk barometer lagi gitu, kalau ada acara pada saat itu, seperti misalnya CFD terus kita mengadakan acara music dan lain-lain, mungkin banyak juga yang dari daerah-daerah untuk berpartisipasi untuk acara tersebut. Kita saling mendukung aja untuk DPW yang satu dan DPW yang lainnya. Terutama kita juga aktif di DPD-DPD nya untuk mendukung acara-acara tersebut baik DPD, DPW dan DPP.

T: Jika DPW akan membuat kegiatan apakah harus sejjin dari DPP?

J: iya. Kita melakukan urat tembusan pemberitahuan, missal acaranya DPD tembusan ke DPW, kemudian DPW memberitahukan ke DPP supaya acara ini, karena kita kan punya legalitas ya legalitas itu engga illegal, AD ART nya jelas, kepengurusannya jelas, dari mulai Presiden, Ketua DPW sampai ke DPC dibawah itu kita lengkap Insha Allah legalitasnya jelas.

T : Terdiri dari apa saja anggota yang ada di PAD?

J : Itulah keunikannya PAD. Kita dari berbagai instrument masyarakat yang beda-beda latar belakang, tapi ketika bersatu, jaket kebanggaan semua lepas. Kita bersatu semua sama, yang namanya Asep itu memandang profesi, kekayaan, itu tidak ada. Baik itu Jendral, baik itu Kopral, itu lulusan SD, jadi udah di PAD itu sama, gak ada keistimewaan, kita semua sodara.

T: Apa Bapak memiliki kegiatan lain diluar komunitas PAD?

J: Oh saya ini bekerja. Saya pengusaha Optik, kemudian saya juga berkecimpung dibidang hukum karna latar belakang saya Hukum (Sarjana Hukum).

T: Apa tugas dan tanggung jawab bapak di PAD selaku Menteri Dalam Negeri (Mendagri)?

J : Kalau saya mendagri itu membawahi DPW- DPW sampai DPD. Secara struktural ibarat dibawahnya kan ada Gubernurnya, Kang Asep Kusumayadi, yang membawahi DPD-DPD di DKI Jakarta. Dan DPD-DPD tersebut ada yang sampai ke kecamatan. Itu biasanya yang sudah banyak anggota. Di Bandung itu kita dulu kan ada DPW Jabar, kemudian kita hilangkan karna terlalu banyak DPW-DPD nya, akhirnya kita bentuk beberapa, contohnya di Jawa Barat itu menjadi ada DPW Priangan Barat, DPW Priangan Timur misalnya ada Tasik, Garut, itu masuk ke Priangan Timur. Seperti di Bogor, ada DPW Pakuan Pajajaran, termasuk Bogor Cianjur, Sukabumi, itu khusus DPW nya. Kalau di Banten sama kayak di DKI itu satu Gubernur, karna di DKI itu ada hanya ada lima tingkat kota sama satu kabupaten, Jakarta Barat, Utara Selatan, Timur, Pusat, satu kabupaten di Pulau Seribu. Kalau di Banten membawahi Tangsel, Kab Tangerang sampai kesana semuanya. Itulah uniknya walaupun. Tidak semua provinsi itu jadi DPW, karena di jawa barat itu saking banyaknya kota-kota dan anggota, makanya kita bentuk DPW nya tidak setara provinsi biar terkontrol secara komunikasinya secara akrab, karna skupnya tidak lebih banyak. Kalau dulu banyak jadi tidak terkontrol, contohnya misalnya DPW Priangan Timur, harus satu ini kan se Jawa Barat, misalnya ada acara di Bekasi nah mereka kejauhan, jadi cukup di wilayah Priangan Timur, begitu juga sebaliknya.

T : Apa ada rencana untuk membuat kantor Sekretariat menjadi permanen?

J : ya Insha Allah di Cawang, kita memang merencanakan sudah ada wacana, di Cawang kan gedungnya memang ada 3 tingkat disana itu, tapi kita mau sewa itu paling atas, ditengah atau dimana nanti, salah satunya, itu akan dijadikan sekretariat DPP. Kenapa selama ini memakai rumah Kambali, karena informasi ada di beliau, beliau kan ada rumah disitu tapi agak jauh dari beliau. Tapi karna disitu pusat informasi, jadi kita sementara disana. Artinya kan dalam bidang informasi beliau lengkap, dari mulai internet, yang mendukung kan ada. Tapi kita belum konsen. Insha Allah kedepan segera dibenahi.

T : Berapa lama masa berlaku pengurus PAD?

J : Selama 5 tahun. Setelah 5 tahun kita ada nanti akan mengadakan pemilihan seperti Pilpres. Pakai TPS-TPS. Nanti teknisnya di tiap DPD-DPD kita mengumpulkan hasilnya saja. Jadi ini terbuka untuk seluruh Indonesia, yang ingin mencalonkan silahkan. Terutama yang menginginkan sendiri, bahkan kita dukung, tapi arahnya dari setiap DPD tidak boleh lebih dari situ biar tidak terlalu banyak. Nanti disaring, baru siapa perwakilan dari DPW siapa yang mau. Kalau untuk pusat di DPP boleh siapa saja yang ingin mencalonkan.

T : Apa komunikasi di grup dengan para anggota hanya sebatas kegiatan yang akan dilaksanakan saja ?

J : kalau khusus di grup PAD, saya sebetulnya karna ini adalah kecintaan terhadap PAD sendiri, terutama kita sharing informasi-informasi yang positif lah, kalau misalnya ada lowongan kerja, atau apa yang positif aja, yang sosial, baru di share secara serentak. Jadi bukan kominfo aja, termasuk saya sendiri, kalau sifatnya urgent, kita share. Kita juga ada grup Hereuy Asep ini ketawa terus, ada juga Gumasep (Guyonan Mang Asep), makanya disitu ada hiburan, kenapa, kita ga jenuh, kita bisa ketawa terus menerus. Tapi karna kita merasa sodara, kita ga ada dendam, sakit hati.

T : Apa ada member yang pasif?

J : Oh banyak. Daftar, cuma baca chat digrup, kadang-kadang datang di kegiatan tapi gak banyak komen. Jadi Asep ini kan unik luar biasa, karakter dari A-Z ini semua ada. Tidak menutup kemungkinan Asep yang kurang baik mah ada, tapi itu tidak banyak. Sanksi untuk yang tidak baik, kita kasih sanksi normative, awalnya diwarning beri peringatan dulu, bisa juga di kick dari grup tapi sekarang sih belum ada, hanya baru ada yang di warning aja.

T : Apa harapan Bapak hadirnya PAD untuk PAD dan masyarakat?

J : Jadi begini, untuk PAD pribadi harapan saya ini tetep kita menjalankan silaturahmi dengan baik, karna itu adalah sunah ya, yang dimana silaturahmi itu sendiri punya fungsi luara biasa ya selain memperpanjang umur, mempermudah rizqi, menolak bala., itu yang kita harapkan, kebersamaan. Dan untuk masyarakat yang lain diluar Asep itu kita ingin menunjukkan eksistensi kita bahwa kita itu ada selain kita punya nama original Indonesia, jadi bangga dengan nama original ini. Jadi kita tidak walaupun tidak menggunakan nama-nama luar negeri itu seperti Hendrik, kita tetep bangga, kita tidak malu dengan itu. Dan kita ingin kontribusi dengan kebaikan di sosial, makanya Ti Asep, Ku Asep, Keur Indonesia. Artinya kita juga tetep inta NKRI. Kenapa di frame dengan Indonesia, karena Asep ini dari Indonesia, beda dengan Fauzi, itu kan dari Arab ya, tapi karena Asep itu dari Sunda identiknya, jadi kita. Selama ini banyak yang punya nama Asep, seperti Asep Sutisna, A nya disingkat, seperti tidak menghargai namanya sendiri. Alhamdulillah sekarang Asep itu selalu dikedepankan. Kalau dulu banyak Asepnya yang disingkat jadi A.

Transkrip Wawancara

Nama : Asep Sutisna Sanjaya
TTL : Tasikmalaya, 07 Juni 1986
Pekerjaan : Guru SD Kelas VI Pisangan Baru 01
Pendidikan Terakhir : S3 Universitas Negeri Jakarta
Jabatan di PAD : Sekretaris DPW PAD – DKI Jakarta

T : Sejak kapan bergabung di PAD?

J : Saya bergabung di PAD, sebenarnya tahu PAD itu udah dari 2011 dari Facebook, Paguyuban Asep itu namanya, tapi tidak terlalu saya hiraukan, akhirnya pas 2015 itu saya penasaran ada acara di Bandung, KAA (Konperensi Asep-Asep) pertama, saya datang kesana.

T : Tahu ada acara di Bandung dari mana?

J : Tahu acara dari facebook juga, terus ada beberapa teman yang ngeshare juga nih ada acara Asep-Asep. Baik itu teman yang namanya Asep dan ada juga yang temannya yang namanya Asep.

T : Pada saat hadir di KAA apakah sudah menjadi anggota PAD?

J : Belum. Saat itu belum bergabung, setelah itu baru bergabung.

T : Bagaimana cara bergabung di PAD?

J : Yang pertama pada saat 2015 itu, Oktober ya, kita menghubungi, saya pertama kenal itu dengan Pak Asep Maskan. Diajak sama beliau, kontak-kontekkan sama beliau dan disana ditempat acara ketemu sama beliau, akhirnya mendaftar gitu. Nama Asep, memperlihatkan KTP oh benar namanya Asep, terus setelah itu kita ada ngisi biodata dan foto profil yang sudah disiapkan oleh KAA nya. Pas daftar langsung di KAA.

T : Berapa banyak yang hadir pada saat acara KAA tersebut?

J : sekitar 350an lebih lah

T : Setelah itu kegiatan apa saja yang diikuti di PAD?

J : Setelah itu baru, karena itu dari berbagai daerah ya, ada yang dari berbagai dari daerah Tasik, Banjar, Garut, karna saya tinggal di Jakarta, jadi saya mengajak teman-teman yang berasal dari Jakarta yuk kumpul dulu, kopdar (kopi darat) di Jakarta. Akhirnya di Jakarta pertama kita kumpul di taman mini pada tahun yang sama, satu bulan setelahnya. Yang terkumpul antusiasnya banyak sekitar 30 orang.

T : Apa jabatan Anda di PAD?

J : Saya sebagai pengurus dari DKI Jakarta. Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) DKI Jakarta

T : Apa tugas dan tanggung jawab Anda di DPW DKI Jakarta?

J : Tugasnya yang pertama mendata seluruh nama-nama Asep yang ada di DKI Jakarta, mengkoordinasikan dengan berbagai wilayah, misalkan Jakarta Pusat, Timur, Barat, Utara, Selatan dan Pulau Seribu, nanti saya mengkoordinir itu. Karena wilayah-wilayah itu kan masuk kedalam Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang ada di dalam DPW.

T : Ada berapa orang didalam kepengurusan DPW?

J : Yang pertama ketua, terus sekretaris, bendahara, terus seksi-seksinya yang terdiri dari pendidikan, seksi agama, seksi sosial, dan yang lainnya. Total ada sekitar 12 orang.

T: Ada berapa anggota PAD untuk wilayah DKI Jakarta?

J: Untuk anggota DKI Jakarta yang tercatat itu sekitar 120 orang.

T: Apa seluruh anggotanya berasal dari Suku Sunda atau ada yang berasal dari luar Suku Sunda?

J: Sukunya ada betawi juga, ada sunda juga, bahkan ada yang dari luar Jawa, seperti Sumatera, tapi tinggalnya di Jakarta, jadi masuknya ke DPW DKI Jakarta.

T: Apakah ada kegiatan terjadwal maupun yang tidak terjadwal yang dibuat oleh DPW DKI Jakarta?

J: Di DKI Jakarta termasuk DPW yang solid ya. Dari kegiatan-kegiatan seperti buka puasa bersama, setiap tahun kita mengadakan, terus kopdar-kopdar, terus kita juga aktif di kegiatan PAD seperti Arjuna ya (Asep Rescue Terjun Bencana), terus seperti Kurawa (Kurban Asep Untuk Warga) jadi antusiasme warga DKI yang bernama Asep ini sangat besar sekali, setiap kita ada kegiatan mereka selalu mensupport baik tenaga, pikiran maupun dari harta. Buka puasa bersama itu terjadwal, silaturahmi, halal bihalal, terus mensukseskan KAA, kan tiap tahun, kita mengkoordinir untuk mensukseskan KAA.

T: Apa ada rapat kerja yang dibuat untuk tahun selanjutnya?

J: Ada juga. Kebetulan ketua yang kemarin itu baru ya, yang menjabat pertama ketua DPW DKI Jakarta itu kang Asep Burhanudin, terus diganti oleh kang Asep Saepurohman dan yang sekarang Kang Asep Kusumayadi. Rencananya kita mau buat program-program yang akan dilakukan untuk setahun kedepan.

T: Apakah sering terjadi penggantian Ketua? Karena faktor apa?

J: Pergantian ketua yang pertama seperti kang Asep Burhanudin diangkat jadi DPP di bidang Luar Negeri, kalau kang Asep Saepurohman, beliau dengan kesibukannya, rutinitasnya yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga untuk kepengurusan PAD ini kurang memungkinkan untuk aktif gitu. Sebenarnya sih masa jabatannya lima tahun, tapi karena hal-hal tertentu, bisa kita melihat ke AD/ART PAD.

T: Setiap ada pergantian apakah harus melapor ke DPP? Apakah DPP yang menunjuk penggantinya?

J: Yang pertama kita pemberitahuan dulu ke pusat, dan nanti yang adakan orang pusat juga. Dan nanti yang mengadakan itu orang pusat juga. Orang pusat yang terjun langsung ke DPW itu bagaimana terknisnya, apa mau di voting, atau kita melihat suara terbanyak dari masing-masing DPD. Sebenarnya suara yang dari DPD-DPD itu.

T: Bagaimana melakukan pemberitahuan mengenai penggantian ketua tersebut?

J: Secara resmi surat kita buat, tapi surat resmi kita foto trus dishare lewat grup WA, jadi cepat gitu nyampainya.

T: Apakah dalam satu bulan ada kegiatan yang tidak terjadwal?

J: Itu dalam sebulan ada dan sering. Di DPW DKI Jakarta ini diluar tapi masih didalam PAD, ada kita namanya grup Gumasep (Guyonan Mang Asep). Jadi itu khusus anggota DKI Jakarta yang suka guyon, suka bercanda, baik anak-anak muda yang sudah berumur pun ikut disitu, tapi gak yang baperan, yang gak bersinggungan. Sering kita ada kopdar, sebulan bisa tiga kali, empat kali. Tuan rumah biasanya di Jakarta Timur, ada di Kue Pancong Klender, di Ketan Susu atau kita ngeliwet bareng di kang Ales (Asep Lesmana). Yang kumpul biasanya bisa 15 sampai 20 orang, anggotanya 30orang.

T: Bagaimana menginformasikan seputar kegiatan dan informasi kepada para anggota?

J: Biasanya lewat Whatsaap, lewat Facebook.

T: Apakah para anggota tersebut memberikan respon terhadap kegiatan atau informasi yang disampaikan?

J: Respon di grup misalkan kalau dia bisa datang memberitahukan, saya bisa datang, terus responnya dan lain-lainnya terus langsung japri, kalau tidak bisa datang juga mereka respon.

T: Dari media sosial, yang paling banyak digunakan media sosial apa untuk berkomunikasi?

J: Whatsapp, kemudian Facebook. Twitter dan lainnya, ada tidak terlalu, tidak semua pakai.

T: Bagaimana ikatan yang ada diantara anggota?

J: ikatan batinnya sangat luar biasa dan sayapun sangat mensyukuri bisa masuk PAD ini karena yang tadinya kita ga kenal, sekarang menjadi kenal. Yang tadinya di Jakarta itu sedikit mungkin teman, sekarang bisa kenal dan dekat dengan Asep-Asep Bisa silaturahmi kerumahnya, bisa kenal dengan keluarganya. Itu merupakan sebuah anugrah buat saya bisa Asep-Asep. Kalau misalkan kita dijalan kan kadang malu, dengan adanya paguyuban asep ini kita diikat menjadi satu misi yang sama, yaitu silaturahmi.

T: Bagaimana hambatan yang ditemui dalam berkomunikasi?

J: Ada beberapa. Seperti ada Asep yang penjual di Jakarta Timur, Jatinegara, Kang, saya mau gabung PAD tapi saya gak punya WA, ya udah gapapa nanti lewat SMS kita kasih tau, hpnya belum memenuhi standar android. Hambatan-hambatan lainnya yang pasti setiap organisasi banyak, pasti misalnya dari karakter orang. Meskipun namanya sama, pasti karakter yang berbeda, keinginan yang berbeda, kepentingan yang berbeda, nah dari berbagai karakter itulah timbul suatu masalah, tapi kita meminimalisir bagaimana itu supaya tidak suatu hambatan yang sangat berat atau sangat bercekcok hubungan silaturahmi ini.

T: Bagaimana proses dalam setiap mengadakan kegiatan atau acara?

J: Biasanya kita mau ngadain acara dirapatin, antara ketua, penunjukkan ketua panitia, seksi-seksi dan lainnya, pelaksanaannya. Pasti ada masukkan-masukkan kita tampung masukkannya trus kita lempar ke forum bagaimana baiknya. Akhirnya dengan musyawarah itulah diambil keputusan bersama supaya acara ini berjalan dengan lancar. Karena masukkan-masukkan itu penting supaya acara ini terselenggara dengan baik.

T: Apa ada uang kas rutin dari anggota?

J: uang kas rutin tidak ada, tapi mungkin dari donator-donatur asep-asep yang sudah sukses, misalkan ataupun asep-asep yang usaha mau menitipkan sediki rejekinya untuk kegiatan. Jadi kalau ada kegiatan, uang sumbangannya spontan aja, jadi ditulis siapa yang mau menyumbangkan sebagian hartanya. Misalnya pada acara tilawah Asep, ada yang mau menyumbangkan Al-Qur'an sepuluh eksemplar dengan harga segini-segini, itu ada. Ada juga yang pas hari H membawa makanan, jadi kita tidak membebankan, Karena ekonomi Asep-Asep ini tidak semua sama, ada yang sukses, ada yang masih berkembang, ada yang masih dalam tahap menuju sukses.

T : Apakah setiap kegiatan non-rutin yang dilakukan oleh DPW harus sepengetahuan dan seijin DPP?

J: Kebetulan ada tembusan ke pusat, yang pertama, yang kedua, di grup tersebut juga ada orang DPP, setiap kegiatan kita share, supaya tahu "oh ada kegiatan disini". Yang jelas koordinasi dengan pusat itu selalu ada.

T: Berapa lama masa kepengurusan DPW? Apakah sama dengan DPP dan berakhir pada tahun 2020?

J: Tergantung pelantikan yang pertama. Karena pembentukannya berbeda-beda. Kebetulan DKI Jakarta ini terbentuk 2015, berarti nanti 2020.

T: Pada pergantian Presiden PAD di tahun 2020, apa Bapak ada minat untuk mencalonkan diri?

J: Kebetulan saya ini rutinitas keseharian agak padat ya, sepertinya saya mendukung yang lain untuk menjadi pengurus pusat, saya cukup di DPW aja.

T: Apa harapan bapak dengan adanya komunitas ini untuk Asep sendiri dan masyarakat?

J: Harapan saya untuk PAD ini yang pertama, yang belum namanya Asep ayo kita gabung, masih banyak ketemu dimana-mana masih ada nama Asep yang belum gabung. Harapan kami dengan adanya PAD ini mempererat tali silaturahmi diantara nama-nama Asep, membantu Asep-Asep yang belum sukses, yang belum meraih impian, yuk kita sama-sama rangkul, karena disini ada yang sudah jadi pengusaha, jadi guru, dosen, ataupun pekerjaan lainnya. Seperti motto kita, Tii Asep, Ku Asep, Keur Indonesia, kita ingin bermanfaat bagi warga sekitar yang ada, khususnya, bagi Indonesia, umumnya bagi dunia. Mudah-mudahan yang ada di Asep-Asep ini bermanfaat bagi Indonesia.



Transkrip Wawancara

Nama : Asep Kusmayadi
Tempat/tanggal lahir : 27 Juni 1968
Pekerjaan : IT United Tractors
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan di PAD : Kepala Menkominfo PAD (Menteri Koordinator dan Informasi)

T : Sudah berapa lama bergabung didalam komunitas PAD?

J : Saya di 2010. Kemudian 2015 mengadakan KAA

T: Bagaimana awal mulanya bergabung dalam komunitas PAD?

J: Jadi cerita awalnya siy teman saya sekantor di United Tractors dia membuat Facebook Group, dulu kan musim kan, dia bikin How Many Asep in Facebook, kemudian ketemu niy dikantor pas pulang di lobby. “kang saya bikin grup di Facebook, ikutan dong” katanya gitu. Ya udah saya masukkin, terus akhirnya nambah dua, besok nya nambah tiga, terus akhirnya sampai 500 tuh Kang Asep Iwan Gunawan tuh di Facebook. Terus kita Cuma ngobrol di Facebook aja tuh, di grup aja ngobrol. Seru ngobrolnya karna sesama orang Sunda, nama Asep ga nyangka juga kan ternyata masih banyak nih yang namanya Asep. Terus akhirnya Asep Kambali punya ide kenapa kita ga copy darat? Dah dikumpulin, tapi ga terkumpul banyak tuh, lima orang. Saya juga ga datang malah di kota Tua mereka pada kumpul. Asep Kambali, Asep Bambang Fauzi, Asep Iwan Gunawan, Asep Dudi, sama Asep RS. Terus besoknya lagi ketemu majalah Intisari ingin wawancara di Universitas Paramadina. Waktu kita kumpul, kalau ga salah itu, saya, Asep Kambali, Asep Bambang Fauzi, Asep Maskan sama Asep Iwan Gunawan. Udah terus diwawancara tuh sama majalah Intisari, di foto, masuklah di artikel majalah Intisari. Terus berikutnya lagi pertemuan kecil lagi wawancara di radio, Bogor, ada namanya Radio Sipatahun, saya ga bisa datang, tapi Asep Bambang Fauzi itu selalu menyempatkan datang.

Terus yang pertemuan berikutnya lagi yang agak banyak tuh di café, cafenya namaya A Chef itu di Depok, itu lumayan tuh ada sekitar 20 orang, trus kita pakai seragam kalau ga salah pada bikin seragam, pakai baju putih ada logo, ada topinya. Disitu tuh kita sempat mewacanakan ingin memformalkan. Nama kita udah dapet tuh Paguyuban Asep, tapi kita ingin formalkan niy, kebetulan Asep Bambang Fauzi itu kan lawyer dia, advokat kalau ga salah, pengacara juga. Dia udah bawa nih dokumen-dokumen “jadi gimana nih kita seriuskan buatkan badan hukum” katanya. Udah disitu iya-ya aja kan, udah kan “kapan-kapan kita ketemu dikantor saya” dah ga jadi lagi. Yaa pokoknya gitu lah tiap ngumpul ntar mau ngumpul susah lagi, jadi belum terbentuk pada akhirnya. Nah kemudian di 2015, nah Asep Kambali itu ketemu kang Mayjen, kang Asep Kuswani itu waktu itu masih Brigjen. Kebetulan mereka sama-sama tergabung di Bandung Karate Club, terkenal kan itu di Bandung. Abis itu saya datang di Starbuck Thamrin kumpul, “gimana kita bikin acara donk” istilahnya udah 5 tahun kan dari 2010 ke 2015. Belum pernah bikin acara besar siapa tau bisa kumpul. Udah Asep Kambali keluar idenya, “loh kemarin kita di Bandung baru acara Konferensi Asia Afrik, kenapa kita gak bikin Konferensi Asep juga?” yaa Konferensi Asep-Asep (KAA). Ya udah kita adain di Bandung, kita cari tempat. Ketemu rumah makan Ampera di Bandung. Kita juga gak nyangka kan, yang datang palingan 20, 50 orang, seperti biasanya kita kumpul itu gak pernah banyak. Kita juga pernah syuting di tivi juga sebetulnya tuh, aklaui syuting di tivi yang datang 20 orang, di Trans TV, RCTI, ga pernah banyak, nah ini akhirnya dibuka sekretariat di Bandung, pendaftaran. Kenapa kita buka di Bandung, karena Asep mayoritas di Jawa Barat. Nah disitu tercetus lah ide, dimana di Konferensi ini kita memperkenalkan kang Mayjen (Asep Kuswani) karena baru ketemu kan, kita kenalkan beliau sebagai Dewan Pembina Paguyuban Asep. Udah tuh agenda utamanya itu aja padahal, ngumumpulin, silaturahmi dan memperkenalkan Asep Kuswani sebagai Dewan Pembina.

Nah itu tuh gak nyangkan yang ngedaftar, dari pertama 20 orang, 50 orang, 300 orang. Alhamdulillah banget tuh. Jadi Asep Kambali bikin flyer dia kan udah mulai main media sosial, dia juga orang KHI kan, banyak followernya, dia broadcast gitu, 300 orang. Terus jadi rame kan, semua temen-temen pada dapet, namanya unik kan KAA plesetan dari KAA yang udah ada. Nah karena banyak, akhirnya pindah tempat, karena gak cukup kan 300 orang di rumah makan Ampera, gak menyanggupi untuk bikin acara di dalam rumah makan. Akhirnya kita cari tempat dari rumah makan itu dapet namanya d'twick, rumah makan juga sebenarnya tapi dia punya aulanya lebih besar. Nah disitu akhirnya juga dicetuskan penggantian pengurus, karena sudah 5 tahun kan, ganti kepengurusan, jadi disepakati Kang Asep Kambali aja, kenapa? Karena dia juga pendiri, yang kedua networknya juga lumayan, jadi kita bisa masuk tv, banyak wawancara, karena kang Asep Kambali yang memperkenalkan. Nah ketika pada momen KAA, disitu penggantian pengurus, pengenalan Dewan Pembina.

Ketika pelantikan kang Asep Kambali sebagai ketua Umum Paguyuban Asep, disitu ketika dipidatonya dia mendeklarasikan diri pada tanggal ini, 25 Oktober, "saya tambahkan namanya menjadi namanya Paguyuban Asep Dunia (PAD)". Nah menurut Asep Kambali, pertama unik, kedua memang anggota-anggota kita itu bukan cuma di Indonesia, ketika KAA itu ada yang dari Kairo datang, dari Malaysia, yang gak datang pun mengirimkan videonya (orang-orang Indonesia yang berdomisili diluar negeri) Jadi kita putarkan videonya. kemudian ada juga yang perempuan, kita juga gak nyangka kita piker semuanya laki-laki. Namanya kalau gak salah Yuni Asep Sopian. Asep Kambali juga dapat email dari luar negeri namanya Michelle Asep, perempuan, tapi bukan orang Indonesia. Fotonya juga bule. Makanya itu unik. Kita sepakat semua tuh disana, kita tambahkan namanya Paguyuban Asep Dunia. Kang Asep Kambali juga mencetuskan salam Ti Asep, Keu Asep, Keur Indonesia (Dari Asep, Oleh Asep Untuk Indonesia) disingkat Takaki. Jadi kalau kita kumpul di wa itu "salam takaki". Jadi pada KAA itu ada 3 hal yang unik, PAD, takaki dan ada satu lagi Hanupis. Hanupis apaan? Hatur Nuhun Pisan (terima kasih banget)

T : Apakah dilakukan pemilihan untuk pergantian pengurus pertama pada tahun 2015?

J : Pemilihan pengurusnya sebetulnya pas dirumah makan Ampera, sehari sebelumnya (KAA). Yang datang pada waktu itu, sekitar 20an, disepakati aja, ga pakai pemilu, "gimana Kang Asep (Kambali) bersedia ga?", "wah saya sibuk kang", "kita butuh kang Asep Kambali, karena networknya kita butuh", "ya udah kalo gitu tanggung jawabnya saya ambil" "ya udah dia cetuskan itu PAD itu"

T : Bagaimana pemilihan Bapak selaku Menkominfo PAD?

J : Nah kebetulan ketika diacara KAA itu saya nyelip nih ketika acara udah mau selesai, saya nyelip nih ke kang Kambali, "saya buat website paguyubanasep.com tadi malam, saya tampilkan ya sekarang, ya udah saya launching paguyubanasep.com disitu, belum tuh belum ngomong kepengurusan baru ketua aja menteri ini menteri itu belum ada. Udah saya munculkan websitenya 25 Oktober itu, isinya yang global aja mengenai paguyuban asepa itu apa, karna gak nyangka juga bakal dunia kan, karena malamnya saya bikin. Gampang sekarang kan bikin website. Nah beberapa hari berikutnya baru lah kita diteleponin satu-satu, pertama Bambang Asep Fauzi telepon, "gimana bersedia ga jadi pengurus berikutnya", "ya bersedia kang", ya udah dia jadi Menteri Dalam Negeri, saya ditelpon "udah Kang akang udah bikin website selanjutnya maintain data keanggotaan dan seterusnya, Menkominfo".

Terus kang Asep Purwana Dedi ditelepon juga, nah dia baru masuk tuh, dia tahu Asep Purwana Dedi tuh aktif di politik, udah akang jadi Sekjen (Sekretaris Jendral) nya. Terus ketemu lagi, ya udah akhirnya satu-satu lagi, akhirnya "yuk kita ketemuan yuk, kumpul" kalau ga salah di Cawang. Ya terbentuklah kepengurusan. Akhirnya kita bahas tuh masalah legalitas gimana, akhirnya dibuatlah rancangan AD/ART. Asep Kambali punya draftnya, masing-masing ngirim draftnya lah. Terus kita buat, saya ke rumahnya Kang Asep PD (Purwana Dedi) kita cek satu-satu pasal-pasalnya, terus ketemu lagi. Jarang lagi bisa kumpul bareng, pokoknya siapa yang bisa datang bahas AD/ART. Nah di AD/ART itu banyak yang kurang setuju dengan sebutan Paguyuban Asep Dunia itu, kemudian untuk

istilah-istilahnya Konperensi Asep-Asep, pertemuan tingkat daerah, wilayah, biasa lah ada yang kurang sependapat. Akhirnya saya publish tuh di website, jadi ada wordnya AD/ART. “Ini draft” saya bilang “draft AD/ART. Silahkan mengajukan usul-usulnya apa yang perlu ditambah” udah saya share tuh di website. Lumayan ada tanggapan, tapi tanggapannya tidak diemail yang seperti saya harapkan.

Kalau di email kan terdokumentasi ya. Ada yang lewat telepon, jadi ngerangkumnya agak susah kan? Jadi diaturlah pertemuan beberapa kali yang banyak tuh ngumpul. Ketemuan didaerah Pondok Gede dekat Asrama Haji, lumayan banyak yang datang sekitar 20 orang ngebahas AD/ART. Udah akhirnya, memang disitu banyak ketidakpuasan, merasa banyak berjasa tapi tidak masuk kedalam kepengurusan. Tapi kita tawarin “ya udah Anda sebagai wakil Presiden”, Nah ada juga tuh yang ga setuju dengan istilah presiden dan wakil Presiden “emang Anda ingin mendirikan Negara dalam Negara?” “itu Partai Keadilan Sejahtera aja boleh kok pakai istilah Presiden. Gitu kan?” jadi secara artinya untuk menaikkan pamor lah, jadi orang kan yang denger Paguyuban Asep unik, ada Presidennya, ada Menterinya, juga kan ada pengurus-pengurusnya, unik lah ngelihatnya. Tapi di AD/ART kita ga tulis seperti itu, tetep kita tulisnya Ketua Umum, Menteri juga Kepala Departemen secara AD/ART.

T : Apa AD/ART ini dapat diakses di website?

J : Waktu itu pernah saya publish di website, tapi udah saya turunkan karena banyak yang keberatan. Apa yaa yang bikin agak rebut itu, karena menjelang Pilkada di Bandung kalau ga salah. Pilkada tahun berapa tuh, tahun 2016 atau 2017 kalau ga salah. Karena banyak partai politik yang mendekati kita. Nah itu, kita ga mau keseret, Asep itu mendukung Ridwan Kamil atau siapa gitu, udah pecah tuh disitu. Ada yang berpendapat “ya udah gak apa-apa kita manfaatkan momen politik ini supaya nama Asep lebih tinggi lagi” kita yang ini kurang setuju gitu kan. Akhirnya udah, di drop tuh dari website AD/ARTnya. Jadi gak ada lagi, gak dipublish.

T : Sejak kapan ada istilah Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD)? Dan kapan mulai dilakukan pembagian wilayah dan daerah tersebut?

J : Tahun 2015 itu pemilihan ketua umum, kemudian kepala-kepala Departemen, dibawah Asep Bambang Fauzi selaku Departemen Dalam Negeri itu dibuat kepengurusan-kepengurusan. Sebetulnya dari tahun 2010 itu sudah ada kepengurusan-kepengurusan Bandung dan Jakarta. Nah setelah 2015 kesini, tahun 2016 kalau ga salah, nah dilantik secara resmi, bikin pelantikkan DPW itu untuk wilayah jadi istilahnya itu ketua wilayah itu sebutannya Gubernur. DKI, Bandung, kemudian Bogor itu DPW, kemudian Jawa Tengah itu udah ada DPW nya. Yang di Kalimantan, Sumatera rasanya sudah ada, Pekanbaru itu udah DPW. Dan dibawahnya itu DPD, Tasik, Garut, Sumedang, Bandung Barat. Itu 2016 seinget saya, melengkapai kepengurusan. Jadi kita datang, perwakilan dari DPP (Dewan Perwakilan Pusat) untuk melakukan pelantikkan, paling engga 3, ketua, sekretaris, bendahara, ada setiap daerah kita datangin.

Tapi yaa gitu namanya kita masing-masing punya pekerjaan rutin dan kesibukkan masing-masing, udah berhenti, ntar udah ngelantik berapa gitu, udah dilupakan lagi. Jadi programnya apa, sebetulnya kita punya program untuk ngelantik ini, ngelantik ini, “siapa yang bisa kesana?” “yang ini gak bisa, itu ga bisa, jadinya lupa”. Nah sekarang ini secara jumlah mungkin jumlahnya belum sampai 50 DPW-DPD. Yaa itu karena kendalanya. Kalau Bali sudah, kebetulan Kang Asep Kambali ada tugas kesana, sekalian melantik disana.

T : Apakah seluruh member ini berasal dari suku Sunda?

J : Engga. Yang mayoritas iya. Contohnya Ketua yang dari Jawa Tengah itu ga bisa bahasa Sunda. Namanya Asep Sugiarto, dia kenapa Asep karena lahirnya awal September. Makanya namanya Asep. Terus yang di Kalimantan ada yang Asep Sabolakna Panggabaen, orang Batak itu, ga bisa juga bahasa

Sunda, itu orang Batak asli. Kalau yang di Bali Asep Sudirman kebetulan orang Tasik, itu sih jadi ga semuanya orang Sunda.

T: Menurut Bapak, apa fokus kegiatan PAD?

J : Silaturahmi. Jadi kayak bikin Car Free Day, kan ngumpul silaturahmi. Banyakkan silaturahmi aja. Yang kedua adalah sosial. Kita sosial tuh ada program yang namanya Arjuna (Asep Rescue Terjun Bencana) itu kebetulan waktu ada bencana di Subang, nah pas bencana itu tercetuslah ide, ya udah Asep kesana untuk membantu. Kemudian lagi dua tahun kebelakang kita bikin kurban namanya Kurawa (Kurban dari Asep untuk Warga) kita kurban di Purwakarta, kebetulan ada Asep yang punya pesantren disitu, terus ada yang bawa kambing, ada yang bawa uangnya ngumpulin disana, udah kurban. Yang beasiswa belum jalan, kecuali kita ngebantu Asep Denny dulu tuh. Rencananya kita mau bikin program tuh namanya Bisma (Beasiswa untuk SMA), kemudian ada juga BIMA (Beasiswa untuk Mahasiswa) tapi ini justru yang Asep Denny di Garut, belum SMA belum juga mahasiswa, jadi akhirnya kita masukin BISMA. Tapi yaa itu karena intensitas kita kurang untuk berkumpul, tahun ini kasih beasiswa untuk sekolah, tahun depan kelewat karena lupa. Akhirnya begitu ada yang inget ya udah langsung kita kirim uangnya.

T : Menurut Bapak, manfaat paguyuban ini untuk Asep dan juga masyarakat itu bagaimana?

J : Kalau untuk Asep sih yang pertama silaturahmi, yang kedua network. Karena ternyata ya setelah kita saling ketemuan itu ada juga yang orang mendapatkan pekerjaan dari orang yang bernama Asep juga, contohnya Kang Asep Yedi itu pengusaha yang punya empat atau lima perusahaan gitu. Akhirnya dia rekrut beberapa Asep. Asep Erwin kerja sama dia, terus siapa lagi saya lupa. Kalau untuk masyarakat ya itu tadi program-program sosial yang sudah kita jalankan, kemudian program Beasiswa kita jalankan. Baru itu. Ada juga yang dapat orderan dari Asep juga, ada namanya Asep Kaca itu dia pekerjaannya itu membuat etalase, namanya sebetulnya Asep Rahman Cuma karena pekerjaannya jadi panggilannya dari Asep Kaca. Jadi dia dapat banyak orderan juga dari sesama Asep sebetulnya. Terus di Bandung juga ada namanya Asep Karya Cemerlang, sebenarnya dia itu bikin perusahaan namanya PT Karya Cemerlang, jadi kita panggilnya pakai nama itu. Kalau di grup juga Asep Karya Cemerlang, itu dia Arsitek, bukan Arsitek sih, tapi kontraktor, jadi kalau ada yang mau buat rumah mau dibantu itu lewat dia. Terus ada juga yang namanya Asep Benang itu didaerah Rancaekek, dia pengusaha benang tekstile, dia waktu itu acara kita di Taman Mini bagiin kopiah. Ya kayak gitu, networking siy yang kejalain.

T : Apa saja kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh PAD?

J : Rutinnya ga ada. Yang pasti rutin itu adalah KAA, kemudian Halal Bihalal, terus satu lagi itu Rakornas. Jadi dalam setahun itu yang harus kita jalanin yang tiga itu. Kalau rakornas itu biasanya pembahasan program kerja. Kalau tahun ini jalanin apa sih? Terus yang departemen luar negeri, nanya, Asep-Asep yang diluar negeri itu mau diapain. Yang hadir itu khusus ketua-ketua DPW dan DPD aja. KSB (Ketua, Sekretaris dan Bendahara) lah yang datang. Rakornas itu tiap tahun, tapi yang tahun ini belum jalanin, mungkin dibarengin sama silaturahmi.

T : Apa ada biaya –biaya yang dikeluarkan oleh peserta untuk mengikuti kegiatan-kegiatan PAD?

J : Biaya pendaftarannya itu Seratus ribu. Tiap tahun gak pernah naik, biayanya stabil aja. Seratus ribu itu kalau yang tahun lau kita kasih kaos sama pin. Tahun sebelumnya waktu di Bandung, eh di Bandung belum dapat apa-apa, murni untuk acara aja. Kalau yang besok belum tahu. Kalau Halal Bihalal itu biayanya juga Seratus ribu, peserta dapat kaos dan pin.

T: Apakah ada uang kas yang diberlakukan kepada member?

J : Engga ada. Kita gak ada uang kas.

T : Lalu bagaimana PAD mengatur anggaran atau dana terhadap kegiatan yang berbayar maupun tidak berbayar alias gratis?

J : Cari sponsor. Kayak misalnya seperti ini, siapa yang mau menyediakan minuman? kebetulan kita ada teman yang punya kenalan di Teh Botol, jadi selalu tuh dia kasih, selain uang juga dia kasih konsumsi, terus dari Asep-Asep pengusaha, biasanya sukarela aja, sejuta dua juta gitu kan buat keperluan acara selain dari peserta yang Seratus ribu itu.

T : Apakah kedepannya akan diadakan uang kas?

J : Kita rencanakan akan ada uang kas. Yang pertama itu uang pendaftaran, banyak, setiap minggu itu saya rekapnya itu setiap minggu. Satu minggu itu minimal ada 20 Asep baru yang mendaftar melalui website, tapi belum dikenakan (biaya) tuh, nanti rencananya yang ngedaftar itu kita akan kenakan uang pendaftaran. Untuk apa? Yang pertama itu untuk pendaftaran, yang kedua untuk Kartu Tanda Anggota (KTA). KTA kita sementara ini kita bisa pakai untuk e-money. Belum kerjasama dengan Mandiri, dulu pengen kerjasama tapi belum deal, karena mereka punya kuota. Jadi sekali nyetak itu harus 100 nah kita belum bisa nyanggupin. Mereka harus 100 gitu kan. Kita sempat kerjasama dengan BJB untuk buat kartu itu juga belum terlaksana. Di BJB (Bang Jawa Barat) mensyaratkan harus ada uang mengendap direkeningnya dia, nah itu dia yang semuanya Asep belum bisa. Nah nanti uang bulannanya kita mau terapkan uang kas gitu mungkin dua puluh lima ribu tiap bulan, eh ga nyampe deh ga nyampe. Satu tahun itu kemarin itu kalau dijumlahkan cuma dua ratus ribu.

T : Apa ada kegiatan-kegiatan non-rutin yang dilakukan ?

J : Kalau non rutusnya banyak. Terutama yang DKI ya. DKI itu kan kita punya artis namanya AS (Asep asli Subang) jadi kita kenal AS aja. Dia itu ikut kompetisi bintang pantura. Tadinya dia penyanyi pop, nyanyi di café, berubah posisi jadi penyanyi dangdut. Nah karena dia itu jadi dekat, setiap dia ada acara dimana-mana selalu ngedampingin. Setelah itu piknik jalan bareng-bareng ke Anyer. Kalau di Bandung mereka sering CFD di Dago, itu jadi apa ya, jadi semi rutin buat mereka semacam arisan gitu.

T : Apa setiap ada kegiatan-kegiatan kecil yang dilakukan oleh DPW atau DPD harus diberitahukan kepada DPP?

J : Engga siy. Paling mereka info aja di WA. Kalau fotonya bagus yaa diupload di website.

T : Bagaimana caranya menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kepada para anggota?

J : Sekarang sih di media sosial. Dominan sih di grup Whatsapp (WA) ya. Saya buatin grup-grupnya. Sekarang ada grup umum seluruh anggota harapannya ada disitu, walaupun semuanya ga bisa masuk. PAD1, PAD2, karena satu grup kan cuma 250 ya. Sekarang itu kebentuk sampai PAD4. Setelah itu ada setiap DPW, jadi ada PAD Bandung, PAD DKI. Nah info yang terutama saya rutin ke mereka sih anggota baru. Jadi yang rutin saya update itu anggota baru, ini ada anggota baru, namanya ini, udah terus saya upload diwebsite, kemudian saya posting di WA linknya aja sih, terus nanti mereka buka sendiri.

T : Seberapa sering Bapak mengupdate informasi di website?

J : Setiap minggu. Saya dibantu oleh Asep Komarudin (wakil Menkominfo).

T : Apakah ada pemutihan data (menghapus nama-nama anggota yang sudah tidak aktif)?

J : Engga. Nama itu tetap ada, nama itu terus nambah. Karena susah juga ya mencari Asep yang ga pernah aktif. Gak pernah ketahuan. Jadi anggota gak pernah ada yang dikeluarkan sih.

T : Nah selain website, apakah Bapak juga mengelola media sosial lainnya seperti Facebook, Instagram, Twitter?

J : Kalau Facebook Fanpage iya, kalau Instagram Asep Kambali yang kelola karena dia yang main media sosial. Kalau saya FB saja. Twitter engga.

T : Kalau untuk FB itu berapa minggu sekali updatenya?

J : Itu ga nentu. Kalau FB itu pas ada event aja, kalau ada yang report mau ada event apa, nanti saya upload. Jadi ga rutin lah.

T : Apa ada kelompok kecil yang terbentuk didalam PAD, mungkin karena kesamaan hobi atau yang lainnya?

J : Selain grup DPP, DPW dan DPP, disaya itu ada grup Menkominfo, selain saya dan Asep Komarudin, ada juga beberapa yang jago desain untuk bikin flyer, saya masukkan ada dua atau tiga orang. Total ada 5 orang dianggota desain tersebut. Kalau di Jakarta ada Gumasep, kalau di Bandung sama Bogor ada namanya siheures (Hereuy Asep).

T : Apakah komunikasi yang terjalin hanya sebatas pada kegiatan yang akan dilakukan atau ada komunikasi lain diluar itu?

J : Apapun. Umum ya. Kalau ada yang saling menegur. Biasa kan kalau ada yang jualan online kita ga nyadar jualan juga disitu. Sebenarnya bukan ga boleh, kalau keseringan juga ditegur “eh jangan jualan dong, ngobrol yang lain aja”. Tar kalau lagi musim politik, ngomongin politik, tar saling menegur. Jadi kalau inti obrolan apa aja.

T : Berapa lama masa kepengurusan PAD?

J : 5 tahun. Nanti di 2020 kita rencana bikin pemilu, 2019 nya mungkin, pengennya ga begitu jauh dari pemilihan Presiden beneran, kita mau pemilihan Presiden Asep, supaya di 2020 itu kita ada pemimpin baru. Yang kita pilih hanya Presidennya aja, nanti yang memilih Menteri-Menteri itu Presiden. Mau diangkat yang lama atau yang baru.

T : Apa Bapak berminat untuk mencalonkan diri menjadi Presiden PAD?

J : Engga. Kalau untuk jadi Menkominfo lagi ga masalah. Karena perlu network. Karena kalau jadi ketua yang diperlukan itu networknya kan, sosoknya. Asep Kambali itu kan sering nongol di tv. Kalau muncul di tv juga kan kadang-kadang sering ngomongin Asep.

T : Bagaimana ikatan yang terjalin antara anggota dari awal hingga saat ini?

J : Menurut saya bagus ya. Yang tadinya gak kenal malah bisa jadi saudara. Tapi ya ada juga beberapa karena udah merasa jadi saudara ya jadi berantem. Kita lihat di grup itu suka ada yang left dari grup, nanti di japri masuk lagi. Kadang kalau sudah merasa terlalu dekat ngomongnya kan suka asal. Ada yang baoeran tersinggung, keluar. Jadi ya seru-seruan aja.

T : Bagaimana harapan Bapak dengan adanya komunitas ini untuk Asep sendiri dan juga untuk masyarakat?

J : Harapannya sih sesama Asep bisa bersatu ya, karena saya denger ada juga yang berusaha untuk membuat kelompok baru untuk Asep ini. Itu terjadi tuh saya ga tau niy, kan setelah paguyuban Asep itu terbentuk kan ada juga paguyuban-paguyuban laun yang terbentuk, kayak paguyuban sugeng, slamet, bambang bersaudara, agus bersaudara, nah yang Bambang bersaudara itu udah pecah jadi dua, agus bersaudara bahkan jadi tiga. Nah yang Asep udah mulai niy. Yang ini harus dijagain. Momen pilpres nanti harus dimanfaatin buat mempersatukan lagi. Jadi ada yang mereka punya kemampuan tapi ga kepilih. Menjalin silaturahmi dan menjauhi politik. Kita berpolitik tapi tidak mendukung satu

pasangan tertentu. Nah terus yang untuk masyarakat ya harapan sih kita bisa lebih banyak lagi kegiatan. Asep itu kan singkatan Agama, Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan budaya. Nah fungsi-fungsi ini kita jalanin semua tuh. Untuk Agama kan kita ada program Tilawah Asep, semacam pengajian dari rumah ke rumah gitu, sosialnya kan juga besar yang waktu di Subang waktu itu, Arjuna, Ekonomi nah pemberdayaan ekonomi, membantu Asep yang tadinya tidak bekerja jadi bekerja. Pendidikan dan budaya kita udah sempat ke Penang waktu itu pentas disana. Kita tuh ada grup kesenian kecapi suling, itu tuh baru diacara kawinan, nah kemarin itu kita bikin sampai ke Luar Negeri, kebetulan juga ada undangan dari Kementerian Luar Negeri. Nah sekarang ini belum ada program lagi ya itu karna kesibukan masing-masing anggotanya. Semua masing-masing punya pekerjaan untuk keluarganya kan. Untuk paguyubannya juga belum fokusnya. Pengennya sih bisa sama-sama. Terpikirkan kita mau buat professional, punya sekretariat yang orang-orangnya kita bayar, untuk ngurusin PAD tapi belum terwujud sampai sekarang. Karena salah satu tugasnya Asep Kambali ini salah satu tugas utamanya itu membentuk atau membuat kantor sekretariat. Dulu dia tinggal di benhil, sekretariatnya di benhil, pindah ke pasar minggu, sekretariatnya pindah kesana. Jadi paling engga ada tempat buat kumpul, ngobrol-ngobrol tentang ide-ide. Selama ini ngobrol di WA kan kurang efektif. Ngobrol sekarang besoknya lupa.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Transkrip Wawancara

Narasumber :

Nama : Asep Komarudin
TTL : Bandung, 02 Mei 1979
Pekerjaan : Staf IT RSUD Bandung
Pendidikan Terakhir : Teknik Informatika
Jabatan di PAD : Wakil Menkominfo PAD

T : Sejak kapan bergabung kedalam komunitas PAD?

J : Saya kurang lebih kalau sekarang, mulai dari 2012, berarti sekarang tuh 6 tahun. Nomor anggota 67 samapi seterusnya 2000 yang terdaftar. Awal ceritanya saya lihat di tivi acara yang namanya yang dipandu sama Desy Ratnasari itu namanya Coffee Break. Acara itu mengulas komunitas dengan nama unik salah satunya Asep dan Sugeng. Pas saya lihat disitu ada, terus saya lihat di Facebook juga udah ada dan langsung mendaftarkan ke email melalui sang Inisiator (Iwan Gunawan) dan terus dapat balasan, disuruh bikin KTA, misalnya mau terdaftar langsung, bikin KTA atau ada merchandise seikhlasnya beberapa rupiah untuk biaya KTA nya. Dulu itu harganya 100ribu dapat topi, kaos, stiker dan pin. Itu pas diberikan di Bogor, ga langsung diberikan pas daftar ya, pas abis daftar ada jedah waktu, terus ketemuan silaturahmi. Kita ada silaturahmi diundang sama Trans TV, ga tau namanya, acaranya di café Botanic Square Bogor, disitu saya ketemu sama seluruh Asep-Asep seluruh Indonesia, bertemu dengan pendirinya Asep, dan jajaran pimpinan tapi tidak ketemu dengan Asep Kambali, baru ketemu di tahun 2015. Disitu kita selain silaturahmi kita acara kumpul bareng dan istilahnya mengupayakan kedepannya Asep itu mau bikin apa, disitu ada beberapa istilahnya berkumpul untuk menyatukan Asep seluruh Indonesia.

T : Kapan tepatnya website PAD di persiapan untuk di rilis?

J : Website itu saya masuk itu kurang lebih 2012 itu sekitar 2012-2013 lah. Terus langsung dulunya pertama temennya orang IT juga temannya Asep Iwan Gunawan, lalu diambil alih sama saya, diambil alih kurang lebih tahun, jadi ceritanya begini. Saya mengikuti Asep-Asep itu pada saat saya kerja di Jakarta tahun 2012, posisi saya di IT juga di Jakarta, disana ada informasi Asep-Asep. Dulu awal-awalnya banyak kegiatan di Jakarta karena Asep-Asep belum banyak menyebar dan masih terpusat di Jakarta. Kurang lebih pada waktu itu saya bisa berkomunikasi dengan inisiator, istilahnya, boleh lah saya ikut berkontribusi membuat atau mendesain website PAD untuk saya kelola. Website itu sudah dibuat pertama kalinya, saya yang kedua, yang mengelola dan membuat akses lebih baik. Lama kelamaan setelah tahun 2014 saya sempat vakum di Asep karena pekerjaan, tapi sebelum 2015, sebelum saya ke Bandung, sebelum ada ramai-ramai KAA Bandung, saya posisinya udah di Bandung. Tapi saya ga ikut karena kondisi pertama kali masuk kerja di RSUD ada proyek, tidak bisa ikutan, saya telepon ke Pak Kambali, padahal pengen banget ikut karena pertama kali kan, baru yang kedua saya ikut jadi panitia, ikut kontribusi, dibelakang layar lah, untuk persiapan dari mulai pendaftaran sampai penyelenggaraan.

T : Pada saat pertama kali mengelola website apakah sudah menjabat menjadi pengurus di PAD?

J : Sudah. Langsung dijabat jadi informatika juga, menkominfo, sebelum kang Kusmayadi. Saya diangkat sama ketua Umumnya kang Iwan Gunawan. Nah pas pemilihan ketua umum yang kedua, karena saya vakum, 2015 di rumah makan Ampera pembentukkan penyerah terimaan jabatan dari Kang Iwan Gunawan kepada Asep Kambali, saya ga ikut, cuma saya dapat info pertama kali yaitu kesibukkan saya ya udah ga komunikasi lagi. Saya dapat info ada ketua baru disitu kang Asep Kambali berinisiatif untuk mengumpulkan semua Asep diseluruh Indonesia melalui KAA. Untuk pengelolaan

website itu dari tahun 2013-2014 ya saya kelola belum sampai ke aplikasi untuk pendaftaran online ya, masih informasi aja, berita, event, gallery dan sebagainya.

T : Bagaimana pembagian DPW dan DPD dikomunitas PAD ?

J : Kalau di Jabar ga ada pembagian DPW Jabar seperti di DKI, karena Jabar lebih besar. Jadi kita bagi menjadi DPW Priangan Barat dan Priangan Timur. Kalau Priangan barat itu Bogor, Bandung, Cianjur, Sukabumi, Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Cimahi. Kalau Priangan Timur itu masuk ke Garut, Ciamis, Banjar, Tasik, sampai ke perbatasan Jawa Barat. Purwakarta itu Cikarang, Sumedang, Karawang. Nah kalau Banten itu DPD ada, dipecah, ga memecah seperti Jawa Barat ada tiga DPW, di Banten itu langsung ke DPD-DPD tergantung kabupatennya.

T : Siapa yang bertugas untuk memperbaharui data dan informasi di website maupun media sosial?

J : Berdua. Saya dan Pak Kusmayadi. Kalau dari mulai kemarin, tahun 2016 sampai Februari 2018 sama saya, dibantu juga sama Pak Kusmayadi. Saya update mulai dari pendaftaran sampai upload ke informasinya dan informasi website saya juga dibantu Pak Kusmayadi, kalau untuk FB lebih ke Pak Kusmayadi dan Pak Kambali, paling saya cuma kasih informasi kegiatan yang saya tahu, KAA, event, terakhir acara silaturahmi di Kampung Batu, halal bihalal inisiatornya dari DPD Bandung Raya, sebelum dipecah jadi DPD Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Cimahi. Dan dibantu oleh pusat juga, Alhamdulillah sukses, semua Asep yang hadir lebih dari 200 orang.

T : Apa yang dimaksud dengan pendaftaran online?

J : Pendaftaran melalui website langsung. Jadi abis daftar kita verifikasi dulu, ga langsung, karena satu takut kedobelan nama, karena kita nama Asep kan sama semua, Asep Komarudin sama, Asep Saepudin lebih dari sepuluh, jadi kita lihat dari alamat, tanggal lahir. Alamat ada yang sama juga, jadi membedakan dari email, dari pekerjaan. Verifikasinya sangat susah kalau kita mau flat dari nama aja. Baru lihat dari nomor anggota terakhir, baru dia dapat nomor. Nomor itu didapat setelah verifikasi. Jadi ga langsung daftar, langsung online, engga. Verifikasi sekitar satu jam. Jadi saya ekspor dulu seluruh data yang masuk, saya verifikasi, saya pasti ini tidak ada di ini, tapi namanya manusia, pasti ada yang double.

T : Pendaftaran lebih banyak melalui website atau email ?

J : Website. Kalau sekarang lewat website. Lebih memudahkan teman-teman, karena kenapa, dulu sebelum ini ada offline di WA. Lebih mudah lagi WA, cepet, tapi saya yang susah ngerapilannya. Beda dengan website. Di WA cepet dapat nama Asepnya tapi lama verifikasinya, di website lama dapat nama Asepnya karena koneksi internetnya. Engga semua Asep punya hp bagus, akses internet, punya istilahnya untuk bisa masuk ke website. Ada yang namanya Asep tapi dia hanya pekerja, pedagang, pengen daftar, jadi diinform ke temennya “tolong daftarin” ada yang kayak gitu. Ga semua Asep punya akses, dia ga punya hp, gimana? Kenal, kebetulan, dikasih info, nomor KTP difoto, orangnya difoto, gitu. Jadi dibantu. Makanya kadang kalau kita ada acara, seperti halal bihalal kemarin, yang belum dapat KTA langsung, ada formulir ditempat untuk verifikasi ulang dan daftar bagi yang belum terdaftar.

T : Berapa banyak anggota yang aktif dari jumlah ribuan anggota yang ada saat ini?

J : Paling yang bisa kelihatan itu ada digrup WA. Grup WA itu ada PAD1 dan PAD2. Grup WA kalau digabungin itu Cuma 500, ga aktif semua. 250 anggota digrup WA itu paling yang aktif 100-150 karena di grup WA PAD1 tidak akan memasukkan seluruh DPW. Makanya kita pecah DPW Priangan Timur, Barat, bikin grup Garut, Bandung, dipecah lagi. Yang masuk ke grup PAD1 itu orang-orang yang aktif. PAD2 juga. Dibawahnya juga ada pecahan DPW dan DPD yang menaungi anggota-anggota biasa. Panitia kalau kegiatan ada grupnya juga. Setiap ada acara nanti ada grup juga. Ada yang suka bercanda masuk kedalam grup bercanda, ada dua. Gumasep dan Hereuy Asep. Kalau ada yan

suka dunia politik, dipecahin lagi, khusus politik, tapi hanya satu wadah, dan tidak boleh diumbar karena Paguyuban Asep tidak berpolitik tapi Asep punya hak untuk berpolitik. Hak politik itu dituangkan, satu misi, satu visi kita buat grup yuk! Grupnya biasanya satu parpol yang sama. Ada lagi grup syiar, Agama, namanya Asep Tilawah. Di Tilawah Asep itu ada lagi kegiatan yang namanya menghafal tanpa menghafal yang diinisiatifkan oleh DPD Bekasi. Ada lagi grup turing, Adenture, orang-orang yang suka motor, naik gunung. Nama grupnya Turing Asep.

T : Apakah anggota yang ada dikomunitas ini seluruhnya berasal dari Suku Sunda?

J : Oh tidak. Ada yang turunan Batak ada. Yang paling menonjol ada Asep Sugiarto dari Jawa Tengah. Lahir di Jawa, asli Tegal, sebagai ketua Jawa Tengah. Sukunya itu ada suku Sunda, Jawa, Batak, Lampung, Bali juga ada. Jadi kita menjaring nama Asep itu ga mengkhususkan suku Jawa Barat, siapa aja selama namanya Asep ya kita rangkul untuk melestarikan nama Asep.

T : Apa ada Asep yang berjenis kelamin perempuan?

J : Ada. Ada beberapa perempuan, contohnya Yuni Asep Nopian.

T : Apa ada kelompok kecil lain yang hadir ditengah-tengah komunitas PAD?

J : Kita juga ada namanya "Baraya" artinya Saudara. Sebutan untuk fans Asep. Jadi misalnya gini, ada yang namanya Bona, dia pengen masuk ke Asep, tapi ga bisa karena namanya bukan Asep. Kemudian ada juga Honori Kausa Asep (gelar kehormatan Asep) , penghargaan yang diberikan kepada orang-orang yang berkontribusi kepada paguyuban Asep, contoh Ridwan Kamil menjadi Asep Ridwan Kamil (Walikota Bandung), Asep Ahmad Heriyawan (Gubernur Jawa Barat), Asep Imam Nachrowi (Menpora), Asep Boy William (host televisi), terus Asep Farhan (penyiar radio). Kemudian istri-istri para Asep juga mempunyai perkumpulan, PIPAD (Persatuan Istri-Istri PAD), ada nomor anggota juga. Ketua PIPAD itu istri Wapres. Cuma ada silaturahmi ga ada kegiatan sosial khusus, tapi pernah jga melakukan kegiatan sosial seperti mengunjungi yang sakit di RS Paru-Paru, kemudian acara pengajian.

T : Manfaat apa saja yang diperoleh semenjak menjadi anggota PAD?

J : Saya punya pengalaman yang paling menguntungkan. Kebetulan saya akhir Desember kemarin Januari awal tahun saya Umroh. Sebelum Umroh kita ke Madinah dulu dan Alhamdulillah disana ada Asep. Namanya Asep Buntung. Dia khusus mewakili Asep DPLN (Dewan Perwakilan Luar Negeri) Arab Saudi, bertempat di Madinah. Saya umroh, saya whatsapp grup WA nya dan langsung chatting orangnya, mau silaturahmi ketemu. Manfaatna itu sangat besar. Saya itu disana ibadah diajak keliling. Saya kan ga tahu, orang awam, orang Indonesia, gak tahu jalan-jalannya, diajak keliling Madinah. Sebelum keliling saya dikenalkan sama Kedubes, bertemu kedubes di Arab Saudi. Itu pengalaman yang excited menurut saya, karena Asep silaturahmi sama temen-temen Asep di Arab Saudi. Jadi saya tahu di Arab itu bukan hanya TKW, kebanyakan itu pelajar, mahasiswa, birokrat, konsulat, pekerja-pekerja professional kan.

T : Harapan Bapak dengan hadirnya PAD ditengah masyarakat untuk Asep sendiri dan juga masyarakat?

J : Kalau saya begini, dengan adanya Asep ini, wadah untuk Asep berkreasi, wadah untuk bersilaturahmi. Tujuan awalnya itu Asep didirikan salah satunya melestarikan nama Asep, agar kenapa? Orang tua sekarang udah ga mungkin lagi menamai anaknya nama Asep. Yakin. Mereka sekarang menamai nama anak-anaknya dengan nama modern. Yang kedua adalah selain melestarikan, ajang silaturahmi tidak akan pernah putus sampai dengan akhir hayat, walaupun kita udah tua sampai punya anak cucu dan dilestarikan minimal keturunan kita. Kemarin saya istri saya lahiran, kebetulan keduluan bikin Akta sama istri saya jadi tidak bisa. Presiden Asep kemarin dia pas mau lahir anak pertama langsung dikasih nama Asep, harus, karena dia Presiden. Asep masa namanya ga Asep. Yang selanjutnya adalah selain nama Asep, budaya Sunda kan juga sudah mulai terkikis dengan budaya-budaya yang diluar. Jadi dari mulai kita, makanya setiap ada pertemuan, Asep itu diwajibkan memakai

pakaian Sunda. Kalau Asep diluar budaya Sunda silahkan memakai budayanya masing-masing, minimal budaya Sunda, seni Sunda. Makanya setiap ada acara Asep ada seni Sunda, ga boleh hilang. Dan tujuan Asep selain budaya itu, sosial. Terakhir kemarin kita melakukan sumbangsih sosial ke korban banjir. Dan juga kontribusinya tidak hanya untuk satu wilayah saja tapi juga seluruh wilayah di Indonesia.



Transkrip Wawancara

Nara sumber :

Nama : Asep Uyong
TTL : 27 Juli 1981
Pekerjaan : Mengelola Café
Pendidikan Terakhir : Teknik Informatika
Jabatan di PAD : Pengurus DPW PAD Priangan Barat

T : Sejak kapan bergabung kedalam komunitas PAD?

J : Kalau saya itu tahunya Paguyuban Asep Dunia sudah dari 4 tahun kebelakang, tapi resminya saya mendaftar lewat email itu udah 2 tahun kebelakang, nah itu resminya setelah KAA. Jadi sebelumnya saya belum tahu pendaftarannya dimana, setelah 2 tahun itu saya ada buka website, ternyata disitu ada, baru disitu saya mengetahui, terus saya kontak-kontak siapa nih yang menerima emailnya. Nah disitu saya dapat info untuk di Bandung ada Kang Komarudin. Jadi saa masuk ke kang Komarudin. Daftarnya lewat email juga karena waktu itu di website belum bisa untuk daftar. Awal tahunya ada paguyuban ini karena ada KAA pertama d 2015 di D'twick. Saya lihat dan saya coba untuk cari informasi-informasi, tapi saya belum daftar. Resminya saya punya KTA itu baru 2 tahun. Waktu itu saya hanya bayar duapuluh lima ribu untuk pembuatan KTA aja.

T : Apakah biaya pendaftaran tersebut wajib untuk anggota baru?

J : Sukarela. Jadi kalau setiap anggota baru ga mau punya KTA, ga masalah, kalau mau punya KTA menyiapkan uang dua puluh lima ribu untuk penggantian saja.

T : Apa jabatan anda dikomunitas PAD?

J : Kalau saya sebenarnya sekarang tuh jajarannya ada di DPD Bandung. Awalnya DPD Kabupaten Bandung, tapi kemarin ada pertemuan dengan wakil presiden Kang Asep Zaenal Mustofa, saya tuh diminta untuk memback-up di wilayah (DPW), akhirnya saya itu geraknya, bekerja di DPW Priangan Barat.

T : Biasanya apa saja kegiatan-kegiatan yang ada didalam DPD?

J : Nah aktivitasnya ga terlalu jauh dengan yang ada di DPW, kita bergeraknya di DPD tetep di sosial, bakti sosial, terakhir sosial di banjir, tuan rumahnya DPD Bandung, ya supportnya dari DPW juga.

T : Komunikasi yang ada di grup WA maupun media sosial apakah hanya membahas mengenai kegiatan PAD saja?

J : Banyak komunikasinya. Kalau dibiarin kadang bisa sampai 500 chat perhari. Ada yang bercanda, ada yang informasi. Seperti gini, ada Asep yang kurang beruntung belum bekerja, ada informasi lowongan kerja, loker biasanya lebih banyak informasinya karena kita ingin membantu Asep yang belum bekerja.

T : Manfaat apa saja yang diperoleh semenjak menjadi anggota PAD?

J : Banyak ya. Pertama jaringan silaturahmi saya jadi luas, disitu banyak orang-orang yang, grup bisnis juga ada. Dengan adanya PAD ini ketika kita mau melangkah kemanapun kita tidak takut, mau ke Jakarta kita ada saudara, bisa nginap disana, mau ke Sumatera ada juga disana. Bahkan mau ke Saudi Arabia ada juga disana.

T : Harapan Bapak dengan hadirnya PAD ditengah masyarakat untuk Asep sendiri dan juga masyarakat?

J : Untuk Asep sendiri kita harapannya bisa tetap berkomitmen dalam satu wadah silaturahmi ya, untuk ke masyarakat kita bisa lebih bermanfaat lagi lebih dari saat ini lebih bisa lagi, Asep ini masih kurang dalam bidang sosial dengan keterbatasan dana, kedepannya kita bisa lebih solid lagi kemasyarakat baik bidang sosial, budaya maupun seni. Karena kita visi basicnya visi misinya membedayakan seni dan budaya termasuk nama Asep itu sendiri.

